PENGARUH KEAKTIFAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MADANIY PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam Strata I
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Oleh :

SITI MURDIANA
3213.164

JURUSAN EKONOMI ISLAM (EI)
FAKULTAS EKONOMI ISLAM DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2017M/1438H

Surat Pernyataaan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	: Siti Murdiana/3213.164
Tempat/Tanggal Lahir	: Koto Tinggi/18 Mei 1994
Jurusan	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengembangan Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Madaniy (KSU) Padang Panjang

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Bukittinggi, Agustus 2017

(yang menyatakan)



SITI MURDIANA

3213.164

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SITI MURDIANA, BP. 3213.164**, dengan judul **"PENGARUH KEAKTIFAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA MADANIY (KSU) PADANG PANJANG"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasah*.

Demikiantah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 04 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
H.HARFANDI, SE,M.Si	**H.RAYMOND DANTES, Lc,M.Ag**
NIP. 196211101999031001	**NIP. 197605272003121003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengembangan Usaha Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang"**, yang disusun oleh **SITI MURDIANA, NIM : 3213.164**, telah diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi pada hari Sabtu tanggal 9 September 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 14 September 2017

KETUA

H. Harfandi, SE,M.Si
NIP. 196211101999031001

Tim Penguji

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

Yuarman Mansur, SE,MM
NIP. 197602062003121004

H.Raymond Dantes, Lc, M.Ag
NIP. 197605272003121003

Sandra Dewi, SE,MM
NIP. 197307172014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

KATA PENGANTAR



Rasa puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiyah dalam bentuk skripsi dengan judul **"PENGARUH KEAKTIFAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MADANIY PADANG PANJANG"**, sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Selanjutnya salawat beriringan salam disampaikan kepada junjungan umat manusia, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada ummat manusia untuk menempuh jalan yang diridhai-Nya.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda tercinta Fitriana dan Ayahanda Aswandi yang senatiasa membimbing dan memberi dukungan moril dan materil. Selanjutnya kepada kakanda Sri Wahyuni Safitri dan Refial, Fauzan Hakimi Saputra, Akbar Yusuf S.Pd, adikku Ilham Al-Rasyid, Fauziah Azmi, Lativah Hanum dan Muhammad Yasin beserta keluarga yang telah memberikan dukungan penulis baik materi maupun non materi. Semoga Allah SWT melipatgandakan pahala kepada beliau. Amiin

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih juga kepada:

1. Ibu **Dr Ridha Ahida, M,Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, bapak **Harfandi, SE,M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas untuk penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **H. Harfandi, SE, MSi, dan H. Raymond Dantes, Lc, M.Ag**, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Era Sonita, SE, M,Si** selaku Penasehat Akademik (PA).
4. Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
5. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Masril** selaku Ketua KSU Madaniy Padang Panjang yang telah memberikan fasilitas serta informasi kepada penulis.
7. Dan kakak **Yenny Surachman** dan kakak **Yesi Sumitra** selaku Manejer dan Teller yang telah memberikan waktu untuk bisa melakukan penulisan skripsi ini dengan sempurna dan baik.
8. Sahabat-sahabat **Jurusan Ekonomi ’13** khususnya **EI.D** yang telah memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi.
9. Sahabat tersayang **Milda Kasmira dan Zulmaidar, SE,** kebersamaan yang selalu kita lakukan dan tidak dapat dilupakan serta telah memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.
10. Dan semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga DIA membalas atas jasa baik yang diberikan dengan nikmat yang tak terhingga.

Bukittinggi, 04 Agustus 2017

Penulis

SITI MURDIANA
NIM. 3213.164

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR……. i

DAFTAR ISI…… v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR…… ix

ABSTRAK…… x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah.....8

C. Batasan dan Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

E. Penjelasan Judul 10

F. Kajian Terdahulu 11

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan Mikro Syariah 14

1. Pengertian Lembaga Keuangan Mikro Syariah 14

2. Landasan Hukum Lembaga Keuangan Mikro Syariah ... 16
3. Bentuk Lembaga Keuangan Mikro ... 17
4. Lembaga Keuangan Mikro Syariah ... 17
B. Koperasi ... 18
1. Pengertian Koperasi ... 18
2. Landasan Hukum Koperasi ... 19
3. Fungsi, Peranan dan Tujuan Koperasi ... 20
4. Prinsip-Prinsip Koperasi ... 22
5. Jenis-Jenis Koperasi ... 23
6. Kelebihan dan Kekurangan Koperasi ... 25
C. Koperasi Syariah ... 26
1. Pengertian Koperasi Syariah ... 26
2. Landasan Hukum Koperasi Syariah ... 29
3. Tujuan Koperasi Syariah ... 36
4. Fungsi dan Peran Koperasi Syariah ... 38
5. Prinsip-Prinsip Koperasi Syariah ... 39
D. Keanggotaan Koperasi ... 40
E. Strategi Pengembangan Koperasi ... 43
F. Motivasi Anggota ... 46
G. Pengembangan Usaha ... 48
1. Pengertian Pengembangan Usaha ... 48
2. Karakteristik Usaha Kecil ... 49
3. Upaya-Upaya Pengembangan Usaha ... 50
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Usaha Koperasi ... 54
H. Kerangka Pemikiran ... 57
I. Hipotesa ... 57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....58

B. Lokasi da Waktu Penelitian 59

C. Jenis dan Sumber Data.....59

D. Populasi dan Sampel.....60

E. Teknik Pengumpulan Data.....62

F. Instrument Penelitian 62

G. Operasional Variabel Penelitian 67

H. Teknik Analisa Data 68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi Koperasi Serba Usaha Madaniy (KSU) Padang Panjang.....72

B. Karakteristik Responden.....81

C. Uji Instrumen 85

D. Deskripsi Hasil Penelitian.....91

E. Hasil Analisa Data 101

F. Analisa PenulisTentang Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap pegembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.....106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran 111

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian 63

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 81

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....82

Tabel 4.3 Jumlah Respoden Berdasarkan Pekerjaan 83

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan 84

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 86

Tabel 4.6 Item Validitas.....87

Tabel 4.7 Butir Pertanyaan Yang Valid dan Tidak Valid.....88

Tabel 4.8 Hasil Uji Responden 91

Tabel 4.9 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....92

Tabel 4.10 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....93

Tabel 4.11 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....94

Tabel 4.12 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....95

Tabel 4.13 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....96

Tabel 4.14 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan 97

Tabel 4.15 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....98

Tabel 4.16 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....99

Tabel 4.17 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....100

Tabel 4.18 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan.....101

Tabel 4.19 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan 103

Tabel 4.20 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan 104

Tabel 4.21 Jawaban Responden Terhadap Pernyataan 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....57

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Madaniy

Padang Panjang.....76

ABSRTAK

Siti Murdiana, NIM 3213.164, Jurusan Ekonomi. Skripsi ini berjudul **"PENGARUH KEAKTIFAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA MADANIY PADANG PANJANG".** Maksud dari judul ini adalah keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha Madaniy.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang merupakan koperasi yang bergerak untuk semua usaha namun pada kesempatan pertama ia membuka unit simpan pinjam yang mengacu pada prinsip syari'ah dan sekarang sudah membuka berbagai produk-produk dan berbagai usaha. Dalam koperasi mempunyai 100 anggota jumlah laki-laki 45 dan 55 jumlah perempuan, yang terletak di Jl. Agus Salim Kelurahan Guguak Malintang Kec. Padang Panjang Timur Padang Panjang. Melihat kondisi ini sebagian besar anggota yang ada dikoperasi bekerja sebagai Wiraswasta, namun ada juga sebagai Karyawan Swasta dan PNS untuk memenuhi kebutuhan mereka. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisa pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket (kuesioner). Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu Y = a + bx, uji validitas, uji realibitas, korelasi, koefisien determinan, uji T-Test.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16.0* dihasilkan analisa output menunjukkan bahwa secara nyata variabel yang dimiliki yaitu variabel Keaktifan Anggota (X) dan variabel Pengembangan Usaha (Y), dapat dianalisis bahwa kedua variabel tersebut tidak saling berpengaruh dengan nilai Y= 23.303+0.292x dan nilai signifikan 0,095 (sig>0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan anggota terhadap variabel pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

Kata kunci : Keaktifan Anggota dan Pengembangan Usaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industry modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mugkin dipenuhi tanpa lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk dapat mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalagan anggota dan masyarakat.[1]

Koperasi berasal dari kata (co = bersama, operation = usaha) yang secara bahasa berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Undang – Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.[2]

Koperasi merupakan kumpulan orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi adalah perusahaan yang berorientasi pada tercapainnya kemandirian pengguna jasa (*user oriented firm*) bukan kumpulan modal

---

[1] Muhammad Ridwan, Manajemen BMT,(Yogyakarta: UII Press ,2004), h.51

[2] Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

seperti halnya badan usaha lainnya yang berorientasi kepada investor (*investor oriented firm*).

Apabila koperasi dipahami secara bahasa, yaitu kerjasama atau usaha bersama dan bukan secara istilah sebagaimana terlihat pada beberapa definisi di atas, maka koperasi sudah ada pada masa nabi. Sebagaimana terlihat dalam beberapa hadis, Rasulullah dan para sahabat telah melakukan kerja sama dalam bidang ekonomi baik dengan sesama umat Islam maupun dengan orang-orang non-Muslim. Nabi pernah bekerja sama dengan menyuruh orang-orang Yahudi agar menggarap tanah Khaybar dan memberikan upah dari sebagian hasil produksi tanah itu. Kerjasama ini dalam kategori penjualan jasa dan dewasa ini sudah ada koperasi yang khusus berkenaan dengan bidang jasa itu.

Dalam kehidupan ekonomi koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas terkait kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya. Karena itu, untuk menyelaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis perlu adanya landasan hukum yang mampu mendorong koperasi tumbuh dan berkembang menjadi badan usaha yang lebih kuat dan mandiri. Pelaksanaan koperasi selain harus berpegang pada prinsip kekeluargaan juga dapat diarahkan pada pengembangan orientasi bisnis (business oriented) yang nyata dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui wadah koperasi.[3]

[3] Burhanuddin S. Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia,(Malang,UIN-Malikis) Press),hal 1-3

Dalam stuktur organisasi koperasi mempunyai ketua, wakil, sekretaris, anggota dimana setiap sub/bagian tersebut mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam organisasi.

Layaknya koperasi juga mempunyai stuktur tersendiri pula menunjang gerak koperasi seperti rapat anggota, pengurus dan pengawas koperasi. Dimana setiap komponen ini bertanggung jawab atas penggelolaan koperasi. Rapat anggota adalah wadah aspirasi anggota yang memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sebagai pemengang tertinggi dikoperasi, maka segala persetujuan rapat anggota terlebih dahulu.

Pada pengurus koperasi dapat dikatakan bahwa diantara perangkat organisasi yang memiliki peranan penting dalam badan usaha koperasi adalah pengurus yang bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota dan rapat anggota luar biasa. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemengang kuasa rapat anggota untuk pertama kali, susunan dan nama anggota dicantumkan dalam akta pendirian.

Sedangkan pengawas koperasi adalah suatu badan yang dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan tehadap kinerja pengurus. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota melalui rapat anggota. Karenanya pengawas menjalankan kewajibannya harus bertanggung jawab kepada rapat anggota. Jika dalam kepenggurusannya koperasi mengangkat pengelola, pengawas dapat diadakan sesuai dengan keputusan rapat anggota. Namun hal ini bukan berarti fungsi pengawas sebagai perangkat organisasi koperasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi secara tetap atau pada waktu yang diperlukan sesuai dengan keperluannya.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan koperasi akan berkembang bila rapat anggota dan pengurus mampu bekerja sama dengan baik. Posisi yang paling

penting dalam koperasi adalah rapat anggota, dimana rapat anggota lebih banyak menggunakan produk dari koperasi serta mempromosikannya pada anggota lainnya. Jika anggota gesit dalam mengembangkan koperasi tersebut maka koperasi tersebut akan besar dan menjadi primadona di antara lembaga keuangan lainnya.

Dalam perkembangan terakhir, sejak diberlakukan Inpres No.18 tahun 1998, tentang koperasi bahwa berbagai macam atau jenis koperasi bermunculan sesuai dengan inspirasi masyarakat adalah koperasi pondok presantren, koperasi sekolah, koperasi syari'ah, koperasi serba usaha dan koperasi di kalagan masyarakat tertentu.

Perjalan sejarah koperasi ini berjalan sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat kota padang panjang yang berjalan dengan pesat dari tahun terakhir belakang. Maka ekonomi masyarakat padang panjang sudah maksimal sesuai yang diharapkan.

Salah satunya koperasi serba usaha koperasi serba usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang atau biasanya di panggil KSU Madaniy. Lembaga ini juga melayani sistem kerjasama seperti mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah. Dari beberapa produk yang sering digunakan oleh nasabah murabahah dan musyarakah. Disini penulis lebih tertarik untuk melihat bagaimana sistem musyarakah yang di jalankan KSU Madaniy. Pada survey pertama penulis melihat begitu antusias masyarakat untuk menggunakan produk musyarakah dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka mampu bersaing dengan produk lain.

Tapi berbeda dengan yang terjadi dari data diperoleh, bahwa KSU Madaniy Padang Panjang belum begitu familiar di kalangan pengusaha dalam pengembangan usaha, karena lembaga keuangan yang berbentuk konvensional telah dulu memasuki pasar dan para pengusaha. Pengembangan usaha mereka lebih dominan pada bank konvensional, tapi dilihat dari background pemerintahan Padang Panjang yang banyak berlandaskan syari'ah maka dalam perkara muamalah tentu masyarakatnya juga berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Adapun bank syari'ah atau lembaga keuangan yang beroperasi di daerah ini telah bisa memasuki pasar, karena mereka lebih kuat dari segi marketingnya, kemudian bisa meyakinkan masyarakat untuk bisa melakukan pinjaman terhadap bank tersebut. Dan lembaga keuangan ini lebih pasti untuk kedepannya dan ia lebih cepat mengembangkan usaha mikro kecil. Padahal pada KSU Madaniy Padang Panjang ini juga mampu melakukan apa yang ada pada lembaga keuangan lainnya dan bisa membantu masyarakat yang akan membuka usaha mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh di KSU Madaniy Padang Panjang bahwa jumlah anggota yang ada di KSU Madaniy sebanyak 100 orang anggota. KSU Madaniy Padang Panjang juga menyediakan produk usaha mikro kecil dalam mengembangkan usaha seperti murabahah, mudharabah, musyarakah serta ijarah. Dimana setiap produk ini dapat meringankan usaha mikro kecil dalam melakukan pengembangan dan penambahan modal kerja seperti murabahah. Pengusaha usaha mikro kecil juga bisa mlakukan jual beli barang peralatan produksi yang tidak mampu mereka beli secara tunai. Sedangkan pada ijarah seperti penyewaan tempat, usaha mikro kecil biasanya dalam permulaan membuka usahanya harus mempunyai modal yang cukup, sehingga hal ini bisa menyulitkan ketika membuka usaha. Dengan melakukan musyarakah maka usaha mikro kecil bisa membuka usahanya serta hasil dapat dibagi dua dengan lembaga keuangan mikro yang disebut dengan mudharabah.

Dari produk yang disediakan KSU Madaniy Padang Panjang seperti musyarakah, bisa membantu pengusaha usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya. Dana yang disediakan untuk produk untuk musyarakah sebesar Rp 5.000.000,00 dengan sistem pembayaran yang mudah serta sistem bagi hasil yang cukup menguntungkan kedua belah pihak. Sehingga usaha mikro kecil ini mampu berkembang baik dan signifikan serta kenyamanan dalam pengembalian modal.

Namun survey yang dilakukan oleh peneliti, hanya sekitar 15% dari jumlah anggota yang menggunakan produk yang tersedia di KSU Madaniy Padang Panjang selain menyimpan dana. Hal ini dapat dilihat dari segi jumlah nasabah yang melakukan akad pada saat melakukan transaksi. Berdasarkan sumber yang didapat penulis bahwa peminjaman dana KSU Madaniy Padang Panjang tidak terlalu sulit, serta anggota yang ada adalah pengusaha UMKM dan telah lama menjadi nasabah di KSU Madaniy Padang Panjang yang sebelumnya telah diuraikan diatas.

Persoalan yang terjadi dilapangan bahwa anggota yang ada di KSU Madaniy Padang Panjang tidak terlalu banyak untuk melakukan peminjaman kepada lembaga keuangan ini namun para anggota lebih tertarik untuk melakukan peminjaman dengan bank atau lembaga keuangan yang lain. Dan juga anggota yang ada di koperasi kurang aktif dalam mengembangkan usaha atau produk yang ada di KSU Madaniy Padang Panjang, hanya sedikit anggota yang membeli produk yang ditawarkan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh hal tersebut yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul **"Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengembangan Usaha Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat dilakukan indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sempitnya ruang gerak koperasi syariah atau lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS) untuk memasuki pasar.
2. Kurangnya kepercayaan pengusaha terhadap lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS).
3. Kurang aktifnya anggota dalam mengembangkan usaha KSU Madaniy Padang Panjang.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Setelah mengidentifikasi masalah, untuk lebih tajam dan mendalamnya penelitian ini, maka penulis memberi batasan pada pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu : Bagaimana pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisa pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar S.E pada jurusan Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

   b. Untuk memenuhi khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian.

   c. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah ini.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman dalam karya ilmiah ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan judul penelitian ini.

Pengaruh : suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang yang disekitarnya.

Aktif : giat (bekerja, berusaha).[4]

Anggota : orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam satu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dsb).[5]

Pengembangan : proses atau cara suatu perbuatan mengembangkan.[6]

Koperasi :perusahaan yang berorientasi pada tercapainnya kemandirian pengguna jasa (*user oriented firm*) bukan kumpulan modal seperti halnya badan usaha lainnya yang berorientasi kepada investor (*investor oriented firm*).[7]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang kuat terhadap orang atau badan menjadi satu golongan dalam pengembangan usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berdekatan dengan permasalahan yang sedang diteliti diantar yang diteliti oleh :

1. G.Hendra (2012) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus KUD langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kuanta Singi, dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah partispasi anggota terhadap pengurus KUD.

---

[4]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) hal.43

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka) hal.26

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka) hal.43

[7] Burhanuddin S. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang,UIN-Malikis) Press),hal.1

2. Diana Saputri Dengan Judul Penelitian pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Univesitas Riau, dengan kesimpulan bahwa pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi.
3. Mella Efendi (2013) dengan judul penelitian Peran Bank Syariah Bukopin Bukittinggi dalam mengembangkan sektor UMKM Bukittinggi, dalam tugas akhir ini membahas tentang peran bank dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan terdahulu ialah mereka meneliti bagaimana pengaruh partisipasi anggota kinerja pengurus, sisa hasil usaha pada koperasi dan peran bank syariah dalam mengembangkan UMKM, sedangkan peneliti yang dilakukan penulis terfokus pada pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian skripsi ini di bagi dalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Dan Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Penjelasan Judul, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Koperasi, Koperasi Syariah, Keanggotaan Koperasi, Strategi Pengembangan Koperasi, Motivasi Anggota, Pengembangan Usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi mengembangkan usaha koperasi, Kerangka Pemikiran, Hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian, memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang .

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah

Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan atau tagihan (claims) dibandingkan asset nonfinancial atau asset riil. Pada pengertian lainnya bahwa lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk dapat mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalagan masyarakat.[8]

Lembaga Keuangan Mikro adalah upaya penyedia jasa keuangan, terutama simpanan, kredit, dan juga jasa keuangan lain yang diperuntukkan bagi keluarga miskin yang berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial. Dengan demikian LKM berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Sebagai lembaga simpanan, LKM dapat menghimpun dana yang dijadikan prasyarat bagi adanya kredit walaupun pada akhirnya sering kali jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari dana yang berhasil dihimpun.

Lembaga Keuangan Syari'ah adalah lembaga yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syari'ah yaitu jual beli dan bagi hasil. Yang dimaksud dengan mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan tertentu adalah melaksanakan kegiatan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk

[8]Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*,(Yogyakarta: UII Press ,2004),h.51

mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil, pengembangan ekspor non migas dan pengembangan pembangunan perumahaan.[9]

Kemudian pada pengertian lain bahwa lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kekayaan utamanya berbentuk aset keuangan, memberikan kredit dan menanamkan dana dalam surat berharga. Serta menawarkan jasa keuangan lain seperti : simpanan, asuransi, investasi, pembiayaan, dan sebagainya. Berdasarkan prinsip syariah dan tidak menyalahi dewan syariah nasional (DSN).

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) didefinisikan Ledgerwoord sebagai penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan.

2. Landasan Hukum Tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Perkembangan dalam masyarakat saat ini, lembaga keuangan yang menyediakan dana atau modal bagi usaha skala mikro dan usaha skala kecil sangatlah penting urgent. Lembaga keuangan skala mikro ini memang hanya difokuskan kepada usaha-usaha masyarakat yang bersifat mikro. Lembaga keuangan berskala mikro ini dikenal dengan sebutan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) pasal 33 ayat (1) menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

[9]Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta,Gema Insani,2011

LKM pada dasarnya dibentuk berdasarkan semangat yang terdapat dalam Pasal 27 ayat (2) serta Pasal 33 ayat (1) dan ayat (4) UUD 1945 . keberadaan LKM pada prinsipnya sebagai lembaga keuangan yang menyediakan jasa Simpanan dan Pembiayaan skala mikro, kepada masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan dapat berperan sebagai instrument pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan /atau berpenghasilan rendah.[10]

3. **Bentuk Lembaga Keuangan Mikro**

Berdasarkan bentuknya, secara umum LKM dibagi menjadi tiga yaitu : (1) lembaga formal seperti bank desa dan koperasi, (2) lembaga semi formal misalnya organisasi non pemerintah, dan (3) sumber-sumber informal, misalnya pelepas uang. Sementara itu LKM di Indonesia menjadi 4 golongan besar, yaitu (1) LKM formal, baik bank maupun non bank, (2) LKM non formal, baik berbadan hukum ataupun tidak, (3) LKM yang dibentuk melalui program pemerintah dan (4) LKM informal seperti rentenir ataupun arisan. Adapun BI hanya membagi LKM menjadi 2 kategori saja yaitu LKM yang berwujud bank dan non bank. Sedangkan lembaga-lembaga keuangan non bank terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, pegadaian, asuransi, pegadaian syari'ah, lembaga zakat, pasar modal syari'ah.

4. **Lembaga Keuangan Mikro Syariah**

Kehadiran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perkembangan ekonomi global ditengah-tengah masyarakat terutama terhadap pengusaha kecil. Hal ini dapat dilihat perkembangan LKMS dari tahun ke tahun bertambah banyak. Setidak-tidaknya ada dua hal yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha

[10]Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro,(Jakarta:Redaksi Sinar Grafika,2013),hal.25

kecil oleh LKMS yaitu diterapkannya manajemen proaktif misalnya sistem menjemput bola dan aplikasi produk-produk LKMS yang sederhana, mudah dan tidak terbelit-belit.

LKMS dengan catatan semua produk yang diprogramkan oleh LKMS harus diaplikasikan dilapangan secara praktis dan mudah dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Sehingga masyarakat dalam memanfaatkan dana-dana dari LKMS dengan mudah mendapatkannya untuk pengembangan usaha kecilnya. Dengan mengaplikasikan produk-produk syariah secara praktis, sederhana dan kontekstual akan mendukung laju perkembangan usaha kecil yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

B. KOPERASI

1. Pengertian Koperasi

Dilihat dari asal katanya, koperasi berasal dari bahasa inggris yaitu cooperatioan (co = bersama, operatioan = usaha) yang secara bahasa berarti bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Koperasi yang kita maksud di sini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi pasar.[11]

Koperasi Indonesia adalah organisasi rakyat yang berwatak sosial, beranggota orang-orang, atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-Undang perkoperasian nomor 25 tahun 1992, disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi

[11]Sudarsono dan Edilius. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya. 2002)

dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.[12]

2. Landasan Hukum Koperasi

Indonesia adalah Negara hukum. Segala warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Hukum melindungi kepentingan segenap warga Negara mengatur hubungan satu terhadap yang lain, agar terjalin dalam keserasian serta ketertiban.[13]

Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan." Penjelasannya berbunyi: dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakn bukan kemakmuran orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.[14]

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

3. Fungsi, Peranan dan Tujuan Koperasi

Sebagai suatu badan usaha, koperasi mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Fungsi ekonomi dalam membentuk kegiatan-kegiatan usaha ekonomi yang

---

[12]Burhanuddin S. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*,(Malang,UIN-Malikis) Press,2013),hal 1

[13]Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindha. Koperasi dan Perekonomian Indonesia, (Jakarta, PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara. 2003), hal 36

[14] I Gusti Gde Raka. Koperasi Indonesia, (Jakarta, Departemen Perdagangan dan Koperasi.1981), hal 2-3

dilakukan koperasi untuk meringankan beban hidup sehari-hari para anggotanya. Fungsi sosial dalam bentuk kegiatan-kegiatan social yang dilakukan secara gotong-royong atau dalam bentuk sumbangan berupa uang berasal dari bagian laba koperasi yang disisihkan untuk tujuan-tujuan sosial, misalnya untuk mendirikan sekolah, tempat ibadah dan sebagainya. Menurut Undang-Undang, adapun yang menjadi fungsi peran koperasi adalah:

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.[15]

Dan konteks Indonesia, pernyataan mengenai tujuan koperasi dapat ditemukan dalam Pasal 3 UU No.25/1992. Menurut pasal itu, tujuan koperasi adalah tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

4. Prinsip-Prinsip Koperasi

[15] Pasal 4 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

Badan usaha koperasi dianggap sebagai satu lembaga bisnis yang unik. Keunikan itu sering dikaitkan dengan berlakunya prinsip-prinsip yang tidak saja mendasarkan usaha pada pendekatan ekonomi melainkan juga kebersamaan. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip ekonomi koperasi selama ini adalah:

i. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sifat sukarela dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota adalah atas dasar kesadaran tanpa unsur paksaan dari siapapun.

ii. Pengelolaannya dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak para anggotanya. Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya harus melayani kepentingan anggota sebaik-baiknya.

iii. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil

Sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan pada modal yang disimpan/disertakan oleh seseorang dalam koperasi.

iv. Pemberian jasa yang terbatas terhadap modal

Kedudukan modal dalam koperasi pada umumnya dipergunakan untuk memulai usaha, sehingga diharapkan dapat segera memberikan manfaat kepada semua anggotanya. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dimaksudkan agar memberikan kesempatan kepada anggota untuk mendapatkan manfaat dari usaha koperasi dan/atau sisa hasil usahanya melalui aspek lainnya.

v. Kemandirian

Mengandung pengertian bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri, tanpa selalu bergantung pada pihak lain. Disamping itu, kemandirian mengandung makna kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggung

jawabkan perbuatan dan kehendak untuk mengelola diri sendiri. Karena itu agar mampu mencapai kemadirian, peran serta anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa sangat menentukan.

5. Jenis-Jenis Koperasi

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan Koperasi, maka jenis-jenis Koperasi didasarkan pada kebutuhan yang efisiensi dalam ekonomi.

Berbagai jenis koperasi lahir seirama dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada kita bagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

1. Koperasi Produksi

Yaitu koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang menjadi kebutuhan anggotanya.

Anggota koperasi produksi terdiri dari orang-orang tidak mampu menghasilkan barang atau jasa.

1) Koperasi produksi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang tidak mempuyai perusahaan sendiri.
2) Koperasi produk kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing mempunyai perusahaan sendiri.

Secara umum, koperasi semacam ini hanyalah memberikan jasa kepada anggotanya sehingga hakikatnya dapat juga disebut sebagai koperasi jasa, walaupun menurut kebiasaan yang termasuk koperasi jasa lebih terbatas sifatnya.

2. Koperasi Konsumsi

Yaitu koperasi yang khusus menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggota dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yan baik dan harga yang layak. Untuk melayani kebutuhan anggota-anggotanya, maka koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha sebagai berikut.

1) Membeli barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggota.
2) Menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak.
3) Berusaha mebuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggota.[16]

6. Kelebihan dan Kekurangan Koperasi

a. Kelebihan badan usaha koperasi

1) Sebagai gerakan ekonomi kerakyatan, persyaratan pendirian koperasi relative mudah.
2) Usaha koperasi tidak hanya diperuntukkan kepada anggotanya saja, tetapi juga masyarakat pada umumnya.
3) Usaha dijalankan berdasarkan atas asas kekeluargaan sehingga memiliki ikatan kerjasama yang kuat.
4) Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan tetap memperhatikan aspek sosial.
5) Pembagian sisa hasil usaha tidak hanya ditentukan berdasarkan modal, melainkan tingkat partisipasi (jasa) usaha dari anggotanya.

b. Kekurangan badan usaha koperasi

1) Keterbatasan modal membuat koperasi tidak bisa berkembang secara pesat.

[16]Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti. *Dinamika Koperasi*. (Jakarta, PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta. 2003), hal 19-21

2) Kurangnya perhatian terhadap aspek keuntungan menyebabkan koperasi kurang diminati.
3) Sifat keanggotaan yang sukarela menyebabkan manajemen koperasi tidak efektif.
4) Koperasi cendrung bersifat eksklusif jika dibandingkan badan usaha lainnya.

C. Koperasi Syari'ah

1. Pengertian Koperasi Syari'ah

Koperasi syari'ah secara teknis adalah koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan pada sumber syari'ah Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

Konsep utama operasional koperasi syariah adalah menggunakan akad Syirkah Mufawadhah yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sangat besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula.[17]

Sedangkan sebagian ulama menganggap koperasi (Syirkah Ta'awuniyah) sebagai akad mudharabah, yakni suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, di satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi keuntungan) menurut perjanjian, diantara syarat sah mudharabah itu aialah menetapkan keuntungan setiap tahun dengan presentasi tetap.

[17]Buchari, Nur. S. *Koperasi Syariah*. (Sidoarjo Mashun.2009),hal 1

Mahmud Syaltut tidak setuju dengan pendapat tersebut, sebab syirkah ta'awuniyah tidak mengandung unsur mudharabah yang dirumuskan oleh fuqaha. Sebab syirkah ta'awuniyah. Modal usahanya adalah dari sejumlah anggota pemegang saham, dan usaha koperasi itu dikelola oleh pengurus dan karyawan yang dibayar oleh koperasi menurut kedudukan dan fungsinya masing-masing. Kalau pemengang saham turut mengelola usaha koperasi itu, maka ia berhak mendapat gaji sesuai dengan sistem penggajian.

Menurut Muhammad Syaltut, koperasi merupakan syirkah baru diciptakan oleh para ahli ekonomi banyak sekali manfaatnya, yaitu memberi keuntungan kepada anggota pemilik saham. Memberi lapangan kerja kepada para karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil koperasi untuk mendirikan tempat ibadah, sekolah dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, Syirkah itu ada empat macam:

1) Syirkah 'Inan

   Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara membagi untung atau rugi sesuai dengan jumlah modal masing-masing.

2) Syirkah Mufawadhah

   Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha dengan persyaratan sebagai berikut:

   a. Modalnya harus banyak. Bila ada di antara anggota perserikatan modalnya lebih besar, maka syirkah itu tidak sah.
   b. Mempunyai wewenang untuk bertindak, yang ada kaitannya dengan hukum.
   c. Satu agama, sesama muslim

d. Masing-masing anggota mempunyai hak untuk bertindak atas nama syirkah.

3) Syirkah Wujuh

Yaitu kerjasama antar dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka.

4) Syirkah Abdan

yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan usaha atau pekerjaan.[18]

2. Landasan Hukum Koperasi Syariah

Landasan koperasi syariah yaitu: a. berdasarkan pancasila dan UUD 1945, b. berazas kekeluargaan, c. berlandaskan syariah yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah dengan saling tolong menolong dan menguatkan. Kenyataan bahwa koperasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat. Karenanya agar praktek koperasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, diperlukan adanya upaya perbaikan secara konseptual melalui implementasi akad-akad muamalah. Dilihat dari usahanya yang dijalankan secara bersama-sama, koperasi indentik dengan persekutuan (syirkah). Syirkah di syariatkan Allah karena tidak semua kegiatan ekonomi atau bisnis mampu dijalankan melalui usaha perseorangan. Adapun yang menjadi dasar hukum berlakunya akad syirkah Q.S An-Nisa:12 adalah sebagai berikut:

فَهُمۡ شُرَكَآءُ فِي ٱلثُّلُثِ....

[18] M. Ali. Hasan.Zakat, *Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan: Masail fiqhiyah* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1997) hal.68-71

“… Maka mereka telah bersekutu dalam sepertiga…”(QS An-Nisa’:12).”

Dan juga terdapat pada Q.S Shaad ayat 24 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ

…

“ dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini.(QS Shaad:24)”

Maksud kata pada pernyataan ayat di atas adalah mereka yang berserikat. Syirkah hukumnya ja’iz (mubah), berdasarkan dalil hadis nabi SAW berupa taqrir (pengakuan) beliau terhadap syirkah. Ketika beliau diutus sebagai nabi, orang-orang pada saat itu telah bermuamalah dengan cara syirkah dan beliau pun membenarkannya. Dalam riwayat hadis qudsi, abu hurairahr.a menyatakan bahwa Rasulullah saw bersabda :

“ Sesungguhnya Allah swt berfirman: aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak mengkianati. Jika seseorang mengkhianati maka Allah keluar dari keduanya.” (HR. Abu Dawud).

“ Pertolongan Allah tercurah atas dua pihak yang berserikat, sepanjang keduanya tidak berkhianat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kedua hadis tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan *syirkah* selama menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi penghianatan. Dengan demikian, dari dalil tersebut, para ulama sepakat bahwa *syirkah* hukumnya *mubah*, meskipun diantara mereka berbeda pendapat tentang *syirkah*.

Penekanan manajemen usaha dilakukan musyawarah (syuro) sesama anggota dalam rapat anggota tahunan dengan melibatkan seluruhnya petensi anggota yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

﴿٢﴾

"…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Allah amat berat siksaanya". (Q.S Al-Maidah : 2).

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dah ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan.

Hukum koperasi sebagai praktek muamalah, maka dapat ditetapkan hukum koperasi adalah mubah yang berarti dibolehkan. Hasil istimbath ini secara metodologis telah digunakan pendekatan ijtihad, mengingat beberapa hal. Pertama, tidak dapat ditetapkan hukum koperasi dalam nash, karena ayat-ayat Al-Quran dan hadis tidak memberikan ketentuan secara definitive (qath'i) terhadap apa yang disebut koperasi. Kedua tidak dapat ditetapkan hukum koperasi atas dasar qiyas (analog), mengingat nash juga tidak memberikan petunjuk cara-cara umat islam berusaha melalui bentuk-bentuk usaha semisal atau sejenis koperasi, yang dapat dijadikan sandaran deduktif dalam istimbath terhadap koperasi.

Penetapan hukum koperasi sebagai hal bermuamalah, pada khususnya melihat koperasi sebagai praktek mua'amalah. Sebagaimana diketahui bahwa hukum mu'amalah, yang mengatur hubungan-hubungan kemasyarakatan, adalah mubah atau dibolehkan selain hal-hal yang secara tegas dilarang oleh agama. Disini terlihat bahwa cara bekerja koperasi selaras dan dapat dibenarkan oleh agama.

Dilihat dari kewajiban penyertaan modal bagi tiap-tiap anggota, disertai adanya pengangkatan sebagian anggota sebagai pengurus, menunjukkan bahwa koperasi identik dengan akad musyarakah (syirkah). Karena itu untuk menentukan keabsahan

berlakunya koperasi, keberadaannya sangat ditentukan sejauh mana badan hukum koperasi tersebut mengaplikasikan prinsip-prinsip syirkah itu sendiri.

Dari aspek peraturan yang bersifat procedural (hukm al-ijra'i), regulasi yang dapat dijadikan sebagai payung hukum berlakunya koperasi di Indonesia sangat banyak karena telah mengalami sejarah panjang, artinya, sebelum berlaku undang-undang yang ada saat ini, jauh sebelumnya sebenarnya sudah banyak regulasi yang mengatur tentang koperasi. Munculnya pemikiran-pemikiran tentang koperasi yang berbasis kerakyatan pada awal abad ke-18 adalah sebagai reaksi terhadap fenomena kapitalisme di Eropa. Kemunculan koperasi yang tidak beranjak dari sejarah Islam inilah yang kemudian melahirkan persepsi berbeda tentang keabsahan akad yang mendasarinya. Dalam ilmu pengetahuan, adanya perbedaan persepsi tentang suatu persoalan merupakan keniscayaan selama didasai dalil yang kuat.

Jika dianalisa, paling tidak ada tiga kategori pendapat dengan praktek koperasi. Berlakunya kopersi dari dulu hingga sekarang ini menunjukkan kalau masyarakat banyak yang berpandangan bahwa koperasi dariaspek hukumnya tidak ada persoalan karena dianggap mendatangkan kemaslahatan. Ada kecendrungan bahwa kebolehan praktek koperasi (misalnya simpan pinjam) menurut pendapat ini adalah seiring dengan kebolehan praktek bunga pada bank konvesional. Namun pandangan ini sudah sedikit bergeser setelah mulai tumbuhnya lembaga-lembaga keuangan syariah.

Kelompok yang menolak sama sekali berpandangan bahwa menetapkan hukum tentang koperasi bukan hanya dilihat dari segi produknya, seperti simpan pinjam, tetapi secara keseluruhan mulai dari aspek perikatan dasarnya. Artinya, dari perikatan dasar mereka sudah berkisimpulan bahwa koperasi tidak Syar'i karena dianggap menyalahi ketentuan akad syirkah dalam Islam. Sedangkan pendapat yang ketiga cendrung menerima badan usaha koperasi dengan syarat harus diperbaiki konsepnya. Kenyataan bahwa koperasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehingga keradaannya

sulit dihapuskan begitu saja. Sebagai solusi adalah dengan membiarkan tetap berjalan, namun dari segi konsepnya harus diperbaiki melalui pendekatan pronsip-prinsip syariah. Adapun yang menjadi dasar pemikiran pendapat ketiga ini adalah pertimbang fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

Dari segi aspek hukum, penelitian dapat dilakukan melalui uji materil terhadapa pasal-pasalnya. Hingga saat ini regulasi yang mengatur tentang koperasi bias dikatak cukup banyak sehingga antara pasal-pasal pada regulasi yang mengatur koperasi ada yang hanya bersifat procedural dan ada yang bersifat fundamental/prinsip. Agar tidak bertentangan dengan hukum syara' peraturan yang bersifat prinsip harus dipastikan kebenarannya melalui uji material, sedangkan peraturan yang bersifat procedural hukumnya boleh-boleh saja (mubah) selama pemberlakuannya tidak bertentangan dengan hukum yang prinsip tersebut.

Dari segi prakteknya, pada umumnya koperasi selalu mengikuti ketentuan yang sudah diberlakukan. Dalam hal ini apa yang dipraktekkan oleh koperasi di lapangan seharusnya mencerminkan apa yang sudah ditentukan dalam undang-undang dan peraturan lain yang terkait. Dengan demikian apabila ada kesenjangan antara hukum dengan praktek koperasi dilapangan, maka sejatinya telah terjadi pelanggaran. Akibat dari pelanggaran itu tentu akan berpotensi menimbulkan kerugian baik materi maupun moral bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Karenanya untuk memastikan ada tidaknya pelanggaran koperasi dari aspek regulasi maupun praktek diperlukan adanya penelitian lebih lanjut.

Ketentuan regulasi tersebut adalah bersifat umum, sebab berlaku baik untuk koperasi produksi dan konsumsi yang bergerak di sektor riil maupun koperasi yang bergerak di sektor jasa keuangan. Regulasi koperasi di sektor keuangan terbagi menjadi dua, yaitu koperasi simpan pinjaman koperasi jasa keuangan syariah. Terkait dengan koperasi simpan pinjam misalnya petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha simpan

pinjam oleh koperasi, pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam koperasi, penguatan permodalan, pembiayaan produktif usaha mikro.

Adapun regulasi khusus yang mengatur koperasi jasa keuangan syariah diantaranya petunjuk pelaksanaan usaha jasa keuangan syariah dan unitnya, pedoman standar operasional manajemen, petunjuk teknis program pembiayaan produk-produk usaha mikro pedoman kesehatan yang kesemuanya terkait dengan praktek koperasi jasa keuangan syariah.

Jika melihat beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh kementrian Koperasi dan UKM, menunjukkan bahwa penggadopsian prinsip-prinsip syariah lebih banyak diaplikasikan pada sektor keuangan. Kebijakan ini diambil sebagai uapaya pemerintah mendukung pengembangan lembaga keuangan syariah yang bebas riba.

Serta azas koperasi syariah yaitu berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak monopoli dan juga begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus secara sama dan proposional. Dan didalam hal ini hukum Islam mengizinkan kepentingan masyarakat atau kesejahteraan bersama melalui prinsip ishtislah atau al-maslahah. Yang berarti bahwa ekonomi Islam harus memberi prioritas pada kesejahteraan rakyat bersama yang merupakan kepetingan anggota dan masyarakat.

3. Tujuan Koperasi Syariah

a. Menyejahterakan ekonomi anggotanya sesuai dengan norma dan moral Islam. Allah menjelaskan pada Q.S Al-Baqarah : 168 yang berbunyi sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ

مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S Al-Baqarah : 168).

Kemudian terdapat juga pada Q.S Al-Jumu’ah : 10 yang berbunyi yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

١٠

“ Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu’ah : 10).

Dari kedua ayat diatas dapat dijelaskan bahwa carilah rezeki yang halalan tayyibah dan jangan mengikuti langkah syetan kemudian apabila datang shalat maka tunaikanlah setelah selesai shalat lalu bertebarlah dimuka bumi untuk mencari rezeki yang Allah SWT ridhoi.

b. Menciptakan persaudaraan, dan keadilan sesama anggota.

Allah berfirman terdapat Q.S Al-Hujurat : 13 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ

ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

“ Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat: 13).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan untuk melakukan persaudaran dan saling mengenal satu sama dari berbagai hal, kemudian berlaku adil antar sesama. Dalam koperasi syariah ini juga untuk menyejaterahkah ekonomi anggota baik dari segi moral dan norma Islam. Untuk itu kita saling mengenal satu

sama lain, menjalin persaudaraan kemudian berlaku adil antar sesama anggota yang di koperasi.

4. Fungsi dan Peran Koperasi Syariah

a. Membangun dan mengembangkan potensi, kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (*fathanah)***,** konsisten, dan konsekuen didalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggguna dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
e. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerja sama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
f. Menumbuhkembangkan usaha produktif anggota.

5. Prinsip – Prinsip Koperasi Syariah

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
b. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan kosekuen (istiqamah).
c. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan professional.
d. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
e. Pemberian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan professional menurut sistem bagi hasil,

f. Jujur, amanah, dan mandiri
g. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi, dan sumber daya informasi secara optimal
h. Menjalin dan menguatkan kerja sama di antara anggota, antar koperasi dengan dan /atau lembaga lainnya.

Usaha koperasi syariah meliputi semua kegiatan usaha yang hala, baik dan bermanfaat (thayyib) serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil dan tanpa riba, judi ataupun ketidakjelasan (gharar). Untuk menjalakan fungsi perannya, koperasi syariah menjalankan usaha yang diselenggarakan koperasi syariah harus sesuai dengan fatwa dan ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Usaha–usaha yang diselenggarakan koperasi syariah harus tidak bertentangan dengan pertaturan perundang-undangan yang berlaku.[19]

D. Keanggotan Koperasi

Salah satu unsur penting dalam pendirian koperasi adalah syarat kanggotaan. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa kopeasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

Pada dasarnya yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalan Anggaran Dasar. Pihak yang dapat menjadi anggota koperasi primer adalah orang-perseorangan yang telah mampu melakukan tindakan hukum dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan koperasi yang bersangkutan.

[19]Indri,M.Ag, Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi,(Jakarta:Prenadamedia,2015) ,hal 261-262

Koperasi memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak dan kewajiban keanggotannya ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Untuk menjadi anggota koperasi ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan dalam lingkup usaha koperasi.
b. Keanggotaan koperasi dapat diperoleh atau diakhiri setelah syarat sebagaimana diatur Anggaran Dasar dipenuhi.
c. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi melekat pada yang bersangkutan.
d. Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.[20]

Untuk mencapai tujuan pendirian koperasi, setiap anggota mempunyai kewajiban yang harus dijalankan. Adapun yang merupakan kewajiban anggota koperasi adalah:

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan dalam rapat anggota.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Mengingat semua anggota berarti pula untuk mengembangkan usaha koperasi itu sendiri. Keberadaan anggota merupakan faktor penentu dalam kehidupan koperasi, karena itu penting bagi anggota untuk mengembangkan dan memelihara kebersamaan. Disamping kewajiban, setiap anggota koperasi juga mempunyai hak-hak sebagai berikut:

[20] Pasal 19 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

1. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
4. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
5. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
6. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut dalam Anggaran Dasar.[21]

Dilihat dari pengertian dasar, sifat, ciri keanggotaan, dan hak, sertakewajiban anggota dalam organisasi maka, koperasi, maka kedudukan anggota dapat diuraikan menjadi:

a. Pemilik, pemakai, sekaligus pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi (melalui Rapat Anggota Tahunan).
b. Orang-orang yang mempunyai kesepakatan berdasarkan kesadaran rasional dan utuh yang secara bersama-sama memenuhi kepentingan ekonomi da social mereka, baik sebagai konsumen, sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat yang hidup dan berintekrasi dalam saru komunal.
c. Keanggotannya bersifat sukarela dan terbuka untuk setiap warga Negara yang memenuhi persyaratan-persyaratan spesifikasi koperasinya.
d. Keanggotaanya melekat pada pribadi orang-orangnya yaitu:
    1) Memiliki rasa senasib dalam upaya memenuhi kepentingan ekonomi dan sosialnya.

[21]Pasal 20 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

2) Memiliki keyakinan bahwa hanya dengan bergabung bersama-sama maka kepentingan ekonomi dan sosialnya secara bersama-sama akan dapat diselesaikan.
3) Memiliki kesamaan dalam jenis kepentingan ekonominya.

e. Keanggotanya koperasi merupakan keputusan berdasarkan tingkat kesadaran tingkat kesadaran rasional dari orang-orang yang;
   a. Merasa cocok bila mereka melakukan kegiatan tolong menolong khususnya bidang ekonomi.
   b. Merasa kuat bila mereka bersatu menjadi anggota Koperasi
   c. Merasa tidak perlu bersaing.

E. Strategi Pengembangan Koperasi

Dari Instruksi Presiden Republik Indonesia no. 2 tahun 1987, tentang Koperasi, pada pasal 4 lampiran Inpres No. 2 tahun 1978, yang berbunyi:

" Koperasi sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi-fungsi:

1) Prekreditan
2) Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya.
3) Pengolahan dan pemasaran hasil produksi.
4) Kegiatan perekonomian lainnya".

Pengembangan koperasi dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peranan serta tanggungjawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurusi diri sendiri secara nyata sehingga mampu memetik an menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidupnya (pasal 1 lampiran Inpres No.2 tahun 1978).

Paling sedikit ada 3 unsur untuk pengembangan koperasi, yaitu kelembagaan, keanggotaan (termasuk pengurus/manager), dan usaha. Pengembangan kelembagaan

kiranya sudah tertata dengan baik. Yang belum memadai, adalah pengembangan keanggotaan dan usaha.

Pengembangan keanggotaan tentu saja dapat dilaksanakan dengan cara "menggiringi" masyarakat pedesaan menjadi anggota koperasi (cara ini kurang berbaur sukarela). Tetapi menurut hemat penulis cara yang paling tepat dan kena adalah dengan mengembangkan usaha koperasi. Kalau usaha koperasi berkembang dan menguntungkan bagi anggota, otomatis anggota akan bertambah.

1. Pengembangan Keanggotaan

   Pengembangan keanggotaan meliputi dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan kwantitas keanggotaan koperasi, di Indonesia sampai dengan tahun 1993 ini terus meningkat. Peningkatan jumlah anggota ini secara langsung mempengaruhi atau memperbesar jumlah modal koperasi, karena salah satu sumber modal koperasi, adalah simpanan dari anggota, simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.[22]

2. Pengembangan Usaha

   Fungsi-fungsi koperasi seperti yang telah diuraikan diatas, sebagian berjalan, misalnya di bidang perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolaan dan penyaluran hasil produksi (khususnya gabad). Yang berjalan di sebagian besar koperasi ialah penyediaan dan penyaluran barang-barang sehari-hari dan jasa-jasa lainnya.[23]

F. Motivasi Anggota

[22]Undang-Undang No. 12 tahun 1967 Pasal 52, ayat 2

[23]Sri-Edi Swasono.*Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Indonesia: Mencari Bentuk, Posisi, Dan Realitas*,(Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.1987) Cet Ke.3. hal 272-276

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi movere yang berarti dorongan atau menggerakan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia. Pengertian motivasi menurut para ahli atau pendapat lain antara lain:

American Encyclopedia

Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan tindak-tindakan. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

Merle J. Moskowlts

Motivasi adalah secara umum didefinisikan sebagai inisasi dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi benarnya merupakan pelajaran tingkah laku.

Edwin B. Flippo

Motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai & tujuan organisasi sekaligus tercapai.

2. Dinamika Proses Motivasi

Kebutuhan yang dirasakan dapat diaktifkan dengan cara yang berbeda, yang salah satunya sepenuhnya bersifat fisiologi, rasa haus atau lapar merupakan contohnya. Manusia juga memiliki kapasitas untuk berpikir tentang objek yang tidak hadir dalam waktu dekat atau membayangkan konsekuensi yang dinginkan dari tindakan tertentu.

3. Tujuan Motivasi Anggota

a) Meningkatkan kepuasan

b) Mempertahankan loyalitas

c) Efisiensi

d) Efektivitas

e) Menciptakan hubungan yang harmonis antara produsen dan konsumen

4. Asas Motivasi

Adapun untuk asas, motivasi menganut asas, antara lain:

a. Asas mengikutsertakan

Asas ini berusaha untuk memberikan kesempatan anggota untuk mengajukan ide-ide, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.

b. Asas komunikasi

Asas komunikasi maksudnya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara mengerjakannya, dan kendala yang dihadapi.

c. Asas pengakuan

Asas pengakuan maksudnya memberikan penghargaan dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada anggota atas prestasi yang dicapainya.

d. Asas wewenang yang didelegasikan

Maksudnya adalah memberikan kebebasan kepada anggota untuk mengambil keputusan dan berkreativitas sebebas-bebasnya tapi masih ada aturan yang membatasi.[24]

G. Pengembangan Usaha

1. Pengertian pengembangan usaha

[24] Nugroho J. Setiadi. *Prilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keiginan Konsumen*. (Jakarta : Kencana, 2003), hal 23-33

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah".

Sedangkan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan usaha menengah, dimana kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha menengah.

2. Karakteristik Usaha Kecil

Menurut hasil studi lembaga manajemen fakultas ekonomi universitas Indonesia, menunjukkan bahwa Indonesia krriteria usah kecil itu sangat berbeda-beda, tergantung pada fokus permasalahan dari instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Sedangkan di negara-negara lain, kriteria yang pada akhirnya turut menentukan ciri-ciri sektor usaha kecil, yang diantara lain ditentukan oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan, misalnya Prancis menggunakan jumlah karyawan dalam mendefenisikan sektor usaha kecil yaitu karyawan yang kurang dari 10 orang dianggap sebagai perusahaan sangat kecil, sedangkan yang memiliki 10-40 orang karyawan dianggap sebagai perusahaan kecil, sedangkan jika memiliki 50-500 orang karyawan disebut sebagai perusahaan menengah.[25]

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cendrung tidak mengikiuti kaidah administrasi pembukuan standar, kadangkala pembukuan tidak di-*up to date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
3. Margin tinggi yang cendrung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

[25] Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal 230

4. Modal yang terbatas.
5. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat sederhana.
6. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efesiensi jangka panjang.
7. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
8. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan.[26]

3. Upaya-Upaya Pengembangan Usaha

Dalam pasal 14 UU No.9/1995 tentang Usaha Kecil dirumuskan bahwa " pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang : a. produksi dan pengelolaan; b. pemasaran; c. sumber daya manusia dan pengolahan dengan:

a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan.
b. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan.
c. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, lahan pemotong, dan kemasan.

Demikian juga di bidang pemasaran dirumuskan langkah pembinaan dan pengembangan , baik dalam maupun luar negeri. Langkah tersebut dicapai lewat pelaksanaan penelitian dan pengkajian pemasaran, peningkatan kemampuan managemen dan teknik pemasaran serta menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji pasar bagi usaha kecil. Selain itu juga dimaksudkan untuk

[26] Panji Anoraga dan Djoko Sudankoto. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil,* (Jakarta, PT.Rineka Cipta,2002), hal 226

mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi, serta memasarkan produk usaha kecil.

Dalam pasal 17 UU tentang Usaha Kecil dirumuskan langkah-langkah tentang pembinaan dan pengembangan di bidang sumber daya manusia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
2. Meningkatkan keterampilan teknis manajerial
3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, dan konsultan usaha kecil.
4. Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Dalam penjelasan pasal 17 ini juga disebutkan " menanamkan dan mengembangkan jiwa, semangat, serta perilaku kewirausahaan", hanya itu ditandai dengan:

a. Kemauan dan kemampuan untuk bekerja dengan semangat kemandirian.
b. Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko usaha
c. Kemauan dan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
d. Kemauan dan kemampuan untuk bekerja dalam kebersamaan dengan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Selain upaya-upaya di atas, beberapa upaya lain yang dapat mengembangkan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan makro untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, antara lain meliputi penyedian barang-barang pabrik yang lebih berorientasi pada pengembangan usaha kecil seperti fasilitas

infrastruktur (sarana transportasi, komonikasi, dan sebagainya), kebijakan moneterdan keuangan (misal: kredit berbunga ringan bagi usah kecil), fasilitas perpajakan, pendidikan umum, pengembangan teknologi, serta kebijakan persaingan yang sehat.

2. Menghilangkan monopoli terutama pada industri hulu. Juga menhilangkan kolusi yang mendorong munculnya monopoli. Dengan adanya monopoli ini usaha kecil akan sulit untuk berkembang.
3. Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar dan didasarkan saling menguntungkan, maka kemitraan akan dapat berlangsung terus. Demikian juga dengan mitra asing yang menanamkan modalnya di Indonesia dapat dilakukan kemitraan yang saling menguntungkan. Kemitraan dengan pihak asing dapat dilakukan dengan warabala, baik produk yang asing yang dipasarkan di Indonesia atau sebaliknya.
4. Usaha kecil juga perlu meningkatkan efesiensi usaha. Hal ini mengingat persaingan usaha makin tajam, terlebih jika akan menembus pasar dunia.
5. Bagi sektor usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu dibentuk asosiasi. Sedangkan bagi sektor usaha yang sudah memiliki, perlu diperkuat asosiasinya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat usaha kecil dalam posisi tawar menawarnya dan posisi persaingannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Usaha Koperasi

a. Faktor-Faktor Yang Mendukung Koperasi

Beberapa faktor-faktor penenyu keberhasilan koperasi ditentukan dengan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kemampuan menciptakan posisi pasar dan pengawasan harga yang layak antara lain, dengan cara :
   a) Bertindak bersama dalam menghadapi pasar melalui pemusatan dan kekuatan dari anggota.

b) Memperpendek jaringan pemasaran.

c) Memiliki alat perlengkapan organisasi yang berfungsi dengan baik seperti pengurus, rapat anggota, dan badan pemeriksa, serta manejer yang terampil dan berdedikasi.

d) Memiliki kemampuan sebagai suatu unit usaha dalam mengatur jumlah dan kualitas barang-barang yang dipasarkan melalui kegiatan pergudangan, penelitian kualitas yang cermat dan sebagainya.

2. Penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal untuk mempertinggi efesiensi.
3. Pengaruh dari koperasi terhadap anggota yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku yang lebih sesuai dengan tuntunan perubahan lingkungan, diantaranya perubahan teknologi, pasar dan dinamika masyarakat.

b. Faktor-Faktor Yang Menghambat Koperasi

1) Koperasi Jarang Peminatnya

Koperasi jarang peminatnya dikarnakan ada pandangan yang berkembang dalam masyarakat bahwa koperasi adalah usaha bersama yang diidentikkan dengan masyarakat golongan ke bawah.

2) Kualitas Sumber Daya Yang Terbatas

Koperasi sulit berkembang disebabkan oleh banyak faktor, yaitu bisa disebabkan Sumber Daya Manusia yang kurang. Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah pengurus koperasi.

3) Banyaknya Pesaing Dengan Usaha Yang Sejenis.

Pesaing merupakan hal yang tidak dapat dielakkan lagi, tetapi harus mengetahui bagaimana menyingkapinya. Bila kita tidak peka terhadap lingkungan (pesaing) maka mau tidak mau kita tersingkir. Bila kita tahu bagaimana menyingkapinya maka koperasi akan survei dan dapat berkembang.

4) Keterbatasan Modal

Pemerintah perlu memberikan perhatian kepada koperasi yang memang kesulitan dalam masalah permodalan. Dengan pemberian modal koperasi dapat memperluas usahanya sehingga dapat bertahan dan bias berkembang. Selain pemerintah, masyarakat merupakan pihak yang tak kalah pentingnya, dimreka yang mana mereka yang memilki dana lebih dapat menyimpan uang mereka dikoperasi yang nantinya dapa digunakan untuk modal koperasi.

5) Partisipasi Anggota

Sebagai anggota dari koperasi seharusnya mereka mendukung program-program yang ada di koperasi dan setiap kegiatan yang akan dilakukan harus melalui keputusan bersama dan setiap anggota harus mengambil bagian di dalam kegiatan tersebut.

6) Perhatian Pemerintah

Pemerintah harus bisa mengawasi jalannya kegiatan koperasi sehingga bila koperasi mengalami kesulitan, koperasi bisa mendapat bantuan dari pemerintah, misalnya saja membantu penyaluran dana untuk koperasi.

7) Manajemen Koperasi

Dalam pelaksaan koperasi tentunya memerlukan manajemen, baik dari bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Karena hal ini sangat berfungsi dalam pengambilan keputusan tetapi tidak melupakan partisipasi dari anggota.

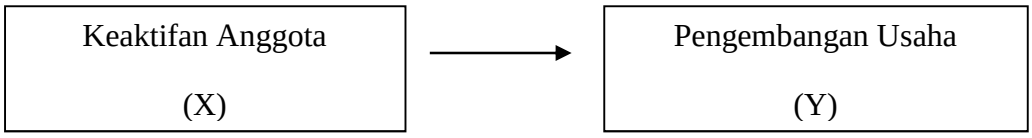
Apabila semua kegiatan koperasi bisa dijalankan dengan baik dan setiap anggota mau mengambil bagian di dalam kegiatan koperasi serta perhattian pemerintah dapat memberikan motivasi yang baik, koperasi pasti dapat berjalan dengan lancar.

H. Kerangka Pemikiran

Untuk melihat Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengembangan Usaha Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



I. Hipotesa

Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis, diduga keaktifan anggota mempengaruhi pengembangan usaha secara signifikan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metodologi penelitian digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk analisis sesuai dari metode yang akan dipergunakan dalam rangka penelitian ini adalah :

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah *field research*, yaitu penelitian yang langsung terjun atau tempat yang dijadikan objek (pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang) dimana pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian yang sifatnya kuantitatif dengan pendekatan.

Menurut Suharsimi Arikanto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable.[27] Hal ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan anggota (X) terhadap pengembangan usaha (Y) KSU Madaniy Padang Panjang.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanakan penelitian penulis meneliti di Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Di Padang Panjang pada bulan Juni- Agustus 2017. Alasan penulis melakukan penelitian di Koperasi Serba Usaha Padang Panjang dikarenakan untuk mempermudahkan melakukan penelitian dan Padang Panjang merupakan pusat usaha mikro kecil bagi masyarakat.

[27] Suharsimi Arikanto, Manajemen Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 326

C. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggambarkan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara lansung yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket.[28]

Dalam penelitian ini diperoleh data primer dari kuesioner dengan keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari kepustakaan.[29] Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh pada KSU Madaniy Padang Panjang.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber penambilan data yang memiliki syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. “populasi dalam penelitian ini adalah keaktifan anggota KSU Madaniy Padang Panjang yang terdiri 100 orang anggota.

2. Sampel

Sampel adalah sebuah atau bagian yang kecil yang diambil dari sebuah populasi yang mewakili populasi tersebut secara menyeluruh. Roscoe dan Sugiyono menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan adalah antara 30 sampai 500

---

[28] Hugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2003), hal. 35

[29] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal 117

sampel.[30] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto apabila objek kurang dari 100 maka yang diambil seluruhnya sebagai sampel. Selanjutnya jika objek besar dari 100 maka yang di ambil 10-25%.[31] Dari seluruh populasi yang ada maka penulis akan menggunakan rumus Solvin untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil.[32]

Rumus Slovin :

$$\mathbf{n = \frac{N}{1+Ne^2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan / *Margin of error max,* yang digunakan adalah 15%.

Dengan demikian jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1+(100)(0{,}15)^2}$$

$$n = \frac{100}{3{,}25}$$

$$= 31$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 orang (responden).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Random Sampling, kata “Random” artinya acak atau tanpa aturan “sampel” artinya sederhana atau tanpa prosedur yang rumit. *Sampel Random Sampling* dilakukan untuk memberikan peluang yang sama setiap anggota populasi dan dapat mewakili semua

---

[30] Sugiyono, *Statistika Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 40

[31] Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal.117

[32] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 180

populasinya.[33]

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling sederhana (random sampling) dimana cara pengambilan sampel memberikan kempatan yang sama untuk diambil kepada elemen.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupak serangkain atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden.[34] Angket atau kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian. Teknik pengumpulan ini sangat efektif dalam pendekatan survey dan lebih realibel jika pertanyaannya terarah dengan baik dan efektif.

F. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrument yang tepat dalam seluruh penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepada responden. Penyusunan instrument penelitian yang dituangkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan dan pernyataan. Metode Skala Likert bergradisi lima digunakan dalam butir pertanyaan dan pernyataan yang ada pada kuesioner untuk menentukan pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

Setiap item pertanyaan dalam angket menyediakan lima pilihan pertanyaan yaitu:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Cukup Setuju (CS) = 3

---

[33] Istijan, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2005),hal 116

[34] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya,* Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana,2011), hal.133

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Diharapkan dengan menggunakan pilihan jawaban yang ada, para responden dapat dengan mudah memahami setiap pertanyaan yang diajukan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Instrument Penelitian

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	CS	TS	STS
	Keaktifan Anggota 1. Anggota adalah pemilik koperasi 2. Anggota koperasi ialah pengguna jasa 3. Pengambilan keputusan oleh anggota 4. Loyalitas terhadap koperasi 5. Sukarela terhadap syarat serta spesifikasi koperasi. 6. Kepentingan sosial dan ekonomi akan teratasi. 7. Tanggung jawab terhadap koperasi 8. Memiliki rasa tolong menolong Pengembangan Usaha 1. Modal/dana 2. Laba 3. Manajer/pengurus 4. Marketing 5. Pesaingan					

	6. Pertumbuhan ekonomi 7. Kualitas 8. Menyediakan barang-barang yang berorientasi.					

G. **Operasional Variabel Penelitian**

Dalam mengelola data dan informasi yang dikumpulkan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu:[35]

1. Variabel Independent (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan satu gejala yang akan diobservasi. Yang termasuk variable bebas adalah Keaktifan Anggota (X) .

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat/tergantung (*dependent variabel*) merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.Yang menjadi variable terikat adalah Pengembangan Usaha (Y).

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang

[35]Eti Rochaety,dkk, *Metode Penelitian Bisnis: dengan aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), ed. 1, h. 11.

digunakan.[36] Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuisoner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran dilakukan dengan cara korelasi faktor, yang mengggunakan rumus *Product Moment* Karel Pearson sebagai berikut:[37]

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefesien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi faktor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrumen memiliki validitas yang baik.

2. **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal.[38]Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuisoner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban

[36]Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis, ...*, hal. 65.

[37] Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hal. 47.

[38]Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis, ...*, hal. 71.

seseorang terhadap kuisoner adalah konsisten.[39]Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisoner reliabel atau tidak reliabel meggunakan *alpha cronbach*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[40]

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11}	: Releabilitas Instrumen
K	: Jumlah Kuisioner
$\Sigma \sigma_b^2$	: Jumlah varians butir
σ_1^2	: Varians total

Pengujian reliabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* ≥ 0,60.[41] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data ini dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

[39]Danang Sunyoto, *Teori Kuisoner dan Analisis Data*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), hal. 141.
[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Praktek, ..., hal. 236.*
[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236.

2. *Coding*, yaitu usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Pengkodean data harus dilakuka secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas.
3. Tabulasi, yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukkan data dalam bentuk tabel, maka kita akan lebih mudah melakukan analisis.
4. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat statistik.
5. Data yang sudah terkumpul dan ditabulasi dianalisis dengan menggunakan perangkat statistik deskriptif.

J. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier sederhana adalah metode statistic yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab (X) terhadap akibatnya. Regresi akan menghasilkan angka secara kuantutatif dan menghasilkan sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan untuk estimasi dan kedudukan variable regresi. Sedangkan kerelasi hanya menguji hubungan dua variable secara kuantitatif dan hanya menghasilkan angka bukan model.[42] Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable X (keaktifan anggota) terhadap variable Y (pengembangan usaha) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\mathbf{Y= a+ bx}$$

Dimana:

Y = pengembangan usaha

a = konstanta

[42] Hesi Eka Putri, *Materi Pratikum Statistika Dalam Pengolahan Data Penelitian.* STAIN Bukittinggi, 2011. Hal 42

b = koefisien regresi linear sederhana

x = keaktifan anggota

2. Korelasi

Koefisien korelasi variable X dan Y untukengetahui hubungan antar dua variable kofisensien yang dikemukan Arikunto. Untuk melihat hubungan variable independen (X) yaitu keaktifan anggota terhadap variable dependen (Y) yaitu pengembangan usaha .

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[43]

Dimana:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2].[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

r = koefisien

x = keaktifan anggota

y = pengembanga usaha

n = jumlah sampel

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variable independen terhadap variabel dependen.Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinan koefisien (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

[43] Degipsion Siagian , *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002),hal 221

semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 16.

Rumus untuk koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{n\,(a\Sigma Y + b_1\Sigma X_1 Y + b_2\Sigma X_2 Y + b_3\Sigma X_3 Y + b_4\Sigma X_4 Y) - (\Sigma Y)^2}{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4,$ = Koefisien regresi

ΣY = jumlah Y

ΣY^2 = jumlah ΣY^2

$\Sigma X_1 Y, .. \Sigma X_5 Y$ = jumlah $X_1 Y$ sampai jumlah $X_4 Y$

4. Uji T (Uji Parsial)

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-test sebagai berikut:

$$to = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

to : T-tes

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

dimana:

To>t-tabel, berarti H0 ditolak dan Ha diterima

To>t-tabel, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang singnifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Koperasi Serba Usaha Madaniy Padang Panjang

1. Sejarah Koperasi Serba Usaha Madaniy

Melihat kondisi riil masyarakat kita yang dari sisi ekonomi belum dapat hidup secara layak dan mapan, masih sering terjerat retenir, tidak adanya lembaga yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan mereka, tidak punya posisi tawar dengan pihak lain dan kondisi-kondisi lainnya yang serba tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil.

Padahal dari potensi yang dimiliki oleh mereka yang apabila dikelola oleh sistem kebersamaan, maka akan dapat meningktkan ekonomi mereka. Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka dirintislah Koperasi Serba Usaha Madaniy oleh 23 orang pendiri pada pada tanggal 3 Januari 2012,

KSU Madaniy merupakan koperasi yang bergerak untuk semua lini usaha namun pada kesempatan pertama kita membuka unit simpan pinjam. KSU Madaniy unit simpan pinjam adalah lembanga keuangan aset umat dengan prinsip operasionalnya mengacu pada prinsip- prinsip syari'at islam. KSU Madaniy dibentuk dalam upaya memperdayakan umat secara kebersamaan melalui kegiatan simpanan dan pembiayaan serta kegiatan- kegiatan lain yang berdampak pada peningkatan ekonomi anggota dan mitra binaan ke arah yang lebih baik, lebih aman, serta lebih adil.

Untuk pembiayaan, KSU Madaniy memakai sistem angsuran perminggu. Dengan pilihan antara 10 minggu dan 20 minggu masa pencicilan.kami belum bisa menyalurkan pembiayaan perbulan karena modal kami yang masih kecil. Sedangkan permintaan akan angsuran dengan sistem per bulan lumayan tinggi

KSU Madaniy unit simpan pinjam merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi kelas bawah/mikro yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat Padang Panjang, Batipuh dan X Koto. Munculnya ide untuk mendirikan KSU Madaniy ini bermula dari keprihatinan melihat banyaknya pengusaha kecil potensial tetapi tidak terjangkau oleh bank, selain itu juga karena selama ini dakwah islam belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi umat.

Pembentukan KSU Madaniy diprakasai Abrar S.Ag, dengan beberapa teman seperti Masril Katik Sati S.Ag, Dewi Herawati SE (Wira usaha yang kreatif), Yupi Darma (Pengusaha Percetakan), Yeni Surachman Amd (Alumni Perbankan Syariah IAIN IB), bapak-bapak kita yang sangat antusias untuk mengembangkan ekonomi syariah diantaranya bpk Nurfirmansyah A.Pt, MM, Masrizal Munaf, Bpk Hermanto MM dan banyak lagi kawan yang lain, dimana untuk pertama kalinya (3 Januari 2011) melakukan pertemuan dan menyatukan komitmen untuk mendirikan KSU MADANIY ini dapat berdiri. Dimana tugas awalnya adalah Menata Kantor (layOut) agar dapat tampil menarik dan meyakinkan, melakukan rektrumen karyawan, serta mengurus badan hukum ke KOPERINDAG.

Sehingga pada tanggal 06 Juni 2012 menklarasikan diri berdiri dan mulai beroperasi. Kemudian pada tanggal 19 Maret 2012, Lembaga Keuangan Syariah ini memperoleh badan hukum No.35/BH/III.14/2012.

Pada prinsipnya usaha KSU Madaniy unit Simpan Pinjam dibagi dua yaitu Baitul Maal (usaha sosial) dan Baitul Tamwil (usaha bisnis) ini bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) serta menstasyarufkannya kepada delapan Ashnaf. Skala prioritasnya dimaksud untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis serta bantuan sosial, seperti beasiswa anak asuh, biaya bantuan kesehatan. Namun ini belum sempurna terealisasi karena keterbatasan tenaga yang mumpuni.

Sedangkan Baitul Tamwil (usaha bisnisnya) bergerak dalam pemberdayaan ekonomi kelas bawah/mikro dilakukan intesifikasi penarikan dan penghimpunan dana anggota dan calon anggota dalam bentuk simpanan/tabungan dan deposito/simpanan berjangka, kemudian dilsalurkan dalam bentuk pembiayaan atau kredit kepada anggota/calon anggota para pengusaha kecil, dengan sistem bagi hasil.[44]

2. Visi Misi Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang

Visi :

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang unggul, terpecaya pilihan umat, berjuang dalam kemandirian dan beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah.

Misi :

1. Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan Mikrro Syari'ah.
2. Memberikan pelayanan simpanan dan pembiayaan terbaik yang mengutamakan pada ekonomi mikro kecil.
3. Meningkatkan permodalan sendiri dan keuntungan yang berkesinambungan melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi masyarakat sehingga menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang sehat dan tangguh.
4. Meningkatkan kesejateraan anggota.
5. Meningkatkan pembinaan kaum Dhuafa.

Motto:

" Amanah, Profesional dan Menguntungkan "

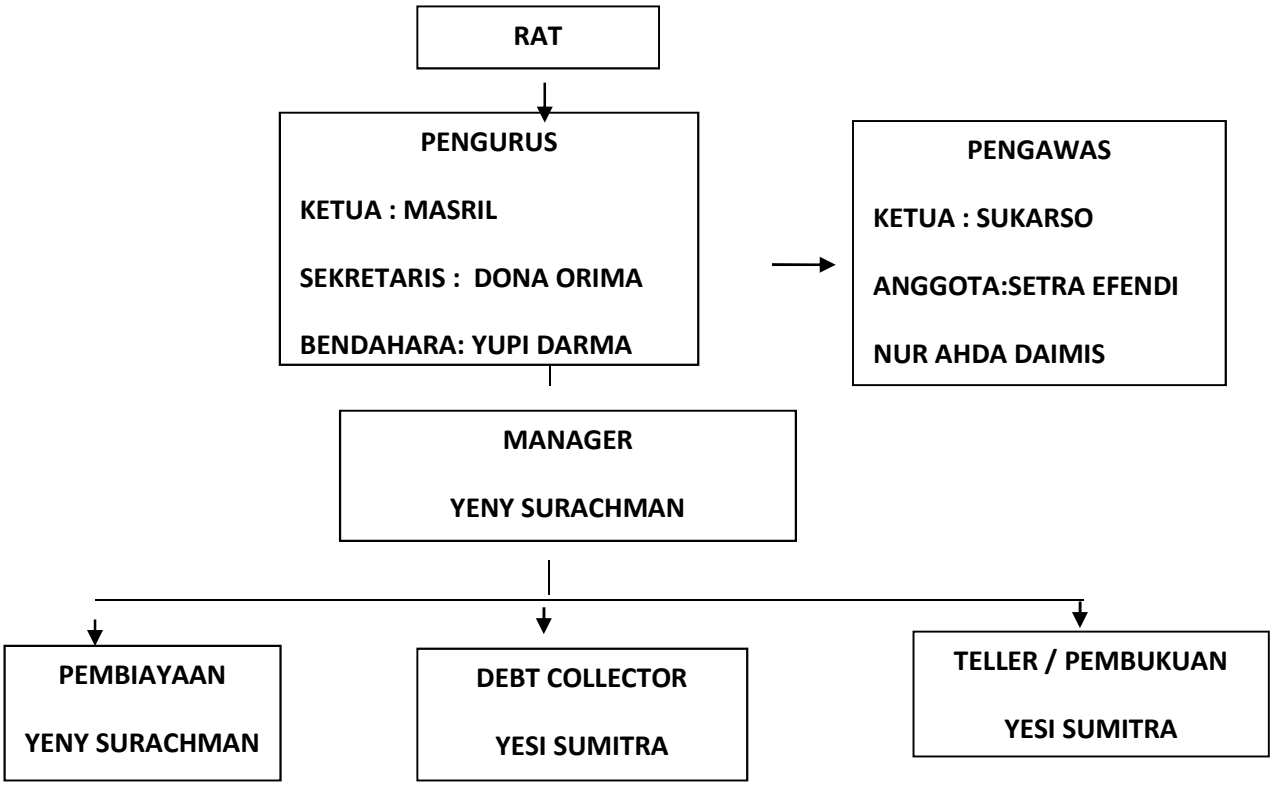
[44] Profil Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

Strategi

1. Menjunjung tinggi peraturan yang berlaku
2. Melakukan Reward & Punishment
3. Fokus pada unit usaha simpan pinjam syariah
4. Efektifkan dan efesiensikan sumber daya
5. Meningkatkan skill & pengetahuan

3. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha (Ksu Madaniy Padang Panjang

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang



Sumber: Manager KSU Madany Padang Panjang

Tugas Dan Tanggung Jawab

Dari struktur organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang tersebut, maka dapat dikemukakan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut :

1) RAT (Rapat Anggota Tahunan)

RAT merupakan bagian tertinggi dari keputusan dari BMT dimana semua kebijakan ditentukan, baik menyangkut kebijakan manajemen maupun tentang laporan pertanggung jawaban. Dan berhak memutuskan:

a. Pengesahan atau perubahan anggaran dasar, anggaran dasar operasi rumah tangga organisasi.
b. Pemilihan, pengangkatan sekaligus memberhentikan pengurus, pengawas baik pengurus syari'ah maupun manajemen.
c. Penetapan anggaran pendapatan dan belanja Koperasi selama setahun.
d. Penetapan visi dan misi organisasi.
e. Pengesahan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun sebelumnya.
f. Pengesahan rancangan program kerja Koperasi.

2) Pengawas

Pengawas maewakili RAT dalam melakukan pengawasan terhadap kerja pengurus serta memberikan nasehat baik yang diminta maupun tidak, kepada pengurus demi kemajuan organisasi Koperasi. Adapun tugas-tugas pengawas adalah sebagai berikut :

a. Melakukan pengawasan terhadap kerja pengurus dengan berpegangan pada kebijakan umum dari RAT.
b. Memberikan nasehat dan masukan pada pengurus dalam rangka operasional Koperasi.

3) Pengurus

Pengurus menerima mandat dari RAT, pengurus berwenang untuk memastikan jalan tidaknya Koperasi, dan membuat kebijakan umum serta melakukan pengawasan pelaksanaan Koperasi sehingga semua yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Adapun tugas pengurus adalah :

a. Merumuskaan dan menyusun kebijakan umum Koperasi.

b. Merumuskan kebijakan operasional yang merupakan penjabaran dari kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh Koperasi.

c. Melakukan pengawasan kegiatan dalam bentuk :

1) Melakukan pengawasan terhadap tugas manajer.

2) Persetujuan pembiayaan untuk jumlah tertentu.

3) Memberikan rekomendasi produk-produk yang akan ditawarkan pada anggota agar sesuai dengan etika dan norma yang telah disepakati.

4) Manajer

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional dari Koperasi dipimpin oleh manajer yang mana tugasnya ;

a. Bertanggung jawab atas perencanaan, koordinaasi dan pengarahan dari semua aktifitas operasi Koperasi guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan produk, pemasaran dan penerapan sistem manajemen, administrasi kepegawaian, keuangan dan akuntabilitas keuangan pada pengurus.

c. Bertanggung jawab untuk operasi yang menguntungkan dalam rangka kebijaksanaan sasaran dan anggaran yang dibuat bersama staff manajer.

d. Merencanakan dan memantau aktifitas pembiayaan dan penggalangan dana.

e. Merencanakan dana memantau sistema aplikasi untuk koordinasi dan pengembalian keputusan teknis dari sasaran dan target yang sudah ditetapkan.

f. Menyediakan jalur komunikasi dan koordinasi yang jelas antara para manajer dan rekan-rekan kerja.

5) Bagian Pembiayaan

Melakukan kegiatan pelayanan pada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet. Adapun tugas bagian pembiayaan adalah:

a. Menyusun perencanaan pembiayaan.

b. Menerima dan melakukan analisa pembiayaan.

c. Mengajukan pembiayaan kepada komite.

d. Melakukan administrasi pembiayaan.

e. Melakukan pembiayaan nasabah.

f. Membuat laporan perkembangan pembiayaan.

6) Teller

Adapun tugas-tugas pokok dari teller adalah :

a. Menerima dan menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.

b. Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer.

c. Melayani setoran dan pengambilan tabungan.

d. Membuat buku kas harian dan menghitung uang yang ada.

4. Gambaran Umum Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang

Sebagai gambaran , untuk operasional saat ini mempunyai 2 unit komputer dan meja untuk menejer, kemudian meja lay out untuk teller KSU Madaniy, asset lainnya mesin 2 printer Epson untuk cetak kartu angsuran dan cetak dokumen. Adapun untuk marketing keluar yang dijalankan, kami memakai motor untuk dipakai oleh karyawan KSU Madaniy Padang Panjang. Kemudian ada juga berbagai usaha yang dijual dalam kantor KSU Madaniy.

B. Karakteristik Responden

Kuisioner yang disebarkan sebanyak 31 eksmplar, semua kuisioner memenuhi kriteria. Karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan responden. Dalam kuesioner responden boleh tidak mengisi nama untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini dikemukakan table berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Table 4.1

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	18	58,06
2	Perempuan	13	38,07
	Jumlah	**31 orang**	**100%**

Sumber : data primer yang diolah

Dari table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 58,06% dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 38,07%. Dengan demikian anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan Usia sebagai berikut:

Table 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 21 tahun	**0**	**0**
2	21-30 tahun	**1**	**3,22**
3	31-40 tahun	**12**	**38,70**
4	41-50 tahun	**15**	**48,38**
5	>50 tahun	**3**	**9,67**
	Jumlah	**31 Orang**	**100 %**

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa usia responden <21 tahun tidak ada, usia responden 21-30 tahun adalah sebanyak 1 orang atau sebesar

3,22%, usia responden 31-40 tahun adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 38,70%, usia responden 41-50 tahun adalah sebanyak 15 orang atau sebesar 48,38%, dan usia >50 tahun adalah 3 orang atau sebesar 9,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia anggota KSU Madaniy Padang Panjang didominasi oleh responden yang berusia 41 s/d 50 tahun.

3. Karateristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan Pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	11	35,48
2	Pedagang	3	9,67
3	PNS/Guru	6	19,35
4	Karyawan swasta	7	22,58
5	Lainnya	5	12,09
	Jumlah	**31 orang**	**100 %**

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan responden yang bekerja sebagai wiraswasta adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 35,48%, responden yang bekerja sebagai pedagang adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 9,69%, responden yang bekerja sebagai PNS/Guru adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 19,35%, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 7 orang atau sebesar 22,58%, dan responden yang bekerja lainnya adalah sebanyak 5 orang atau sebesar 12,09%.

Dengan demikian anggota KSU Madaniy Padang Panjang didominasi oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11 orang atau sebesar 35,48%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Masa Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SLTA Sederajat	10	32,25%
2	D1-DIII	11	35,48%
3	Sarjana (S1)	7	22,58%
4	Pascasarjana (S2-S3)	3	25,80%
	Jumlah	**31 orang**	**100%**

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SLTA Sederajat adalah sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, responden yang berpendidikan DI-DIII sebanyak 11 orang atau sebesar 35,48%, responden yang berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 7 orang atau sebesar 22,58%, responden yang berpendidikan Pascasarjana (S2-S3) sebanyak 3 orang atau sebesar 25,80%. Dengan demikian tingkat pendidikan anggota KSU Madaniy Padang Panjang didominasi oleh anggota yang D1-DIII sebanyak 11 orang atau sebesar 35.48%.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai corrected item-total correlations lebih besar dari r tabel. Kuesioner yand dinyatakan valid berarti

kuisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Butir-butir instrument dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) > r tabel/r kritis (0,3).[45]Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	56.0323	50.499	.131	.717
x2	56.6452	46.703	.299	.704
x3	57.3226	49.026	.158	.718
x4	58.1290	36.649	.696	.641
x5	57.2258	46.247	.383	.696
x6	56.9032	51.624	-.078	.759
x7	56.8065	44.561	.448	.688
x8	56.4839	46.858	.360	.699
y1	56.1613	52.206	-.060	.728
y2	56.6774	49.292	.111	.724
y3	56.5484	45.056	.491	.685
y4	57.0323	44.232	.457	.686

[45] Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Prsada 2014), hal 125

y5	56.5484	47.656	.292	.705
y6	56.7419	43.798	.432	.688
y7	56.8710	44.183	.488	.683
y8	56.0968	47.290	.396	.697

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa item butir pertanyaan yang valid dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.6

Item Validitas

NO	Variabel	Jumlah Item	Valid Item	Butir Pertanyaan
1	Keaktifan Anggota (X)	8	4	4,5,7,8
2	Pengembangan Usaha (Y)	8	5	3,4,6,7,8

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 16 butir pernyataan yang diberikan kepada responden terdapat hasil pada variabel X sebanyak 4 butir pernyataan yang valid yaitu pernyataan nomor 4,5,7,8 sedangkan variabel Y terdapat 5 butir pertanyaan yang valid yaitu 3,4,6,7,8.

Dari rangkuman item validitas diatas dapat dilihat buti-butir pernyataan yang valid atau tidak dengan menggunakan *software SPSS 16,* yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Butir Pernyataan Yang Valid Dan Tidak Valid

Butir	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
	Variabel Indepen (Keaktifan Anggota)(X)			
1	Pada dasarnya anggota sebagai pemilik koperasi.	0,131	0,3	Tidak Valid
2	Selama menjadi anggota juga pengguna jasa.	0,299	0,3	Tidak Valid
3	Sebagai anggota koperasi harus mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap koperasi.	0,158	0,3	Tidak Valid
4	Sebagai anggota juga bertindak mengambil setiap keputusan.	0,696	0,3	Valid
5	Sikap sukarela sebagai anggota koperasi adalah syarat serta spesifikasi yang ada.	0,383	0,3	Valid
6	Menjadi anggota koperasi membatu ekonomi dan social bagi anggota/masyarakat.	-0,078	0,3	Tidak Valid
7	Sebagai anggota memliki tanggung jawab yang besar terhadap koperasi.	0,448	0,3	Valid
8	Mempunyai rasa tolong menolong terhadap antar sesama anggota.	0,360	0,3	Valid
	Variabel Dependen (Pengembangan Usaha)(Y)			
9	Pengembangan usaha membutuhkan modal/dana yang besar untuk membuka usaha.	-0,060	0,3	Tidak Valid
10	Dalam mengembangkan usaha harus meningkatkan kualitas sehingga mengakibatkan laba yang singnifikan.	0,111	0,3	Tidak Valid

11	Menejer/pengurus yang baik serta professional bisa meningkatkan atau mengatasi masalah yang terjadi dalam pengembanga usaha.	0,491	0,3	Valid
12	Rancangan atau proyeksi kedepan dalam pengembangan usaha sesuai dengan permintaan dan kondisi pasar ekonomi.	0,457	0,3	Valid
13	Dalam pengembangan usaha tingkat persaingan yang begitu besar pada pasar mampu memotivasi anggota dalam mengembangkan usaha	0,292	0,3	Tidak Valid
14	Naik turunya usaha di koperasi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan juga kondisi pendapatan anggota/masyarakat.	0,432	0,3	Valid
15	Kualitas usaha yang dimilki didalam koperasi, bersaing dengan kualitas usaha bank maupun non bak dan lainnya.	0,488	0,3	Valid
16	Koperasi selalu menyediakan barang-barang yang berorientasi sesuai dengan permintaan konsumen.	0,396	0,3	Valid

Sumber : data pimer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa butir pernyataan pada variabel X terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan 1,2,3 dan 6, oleh karena itu pernyataan paa butir pernyataan tersebut dihapuskan dan tidak dikut sertakan pada uji selanjtunya, karena *r hitung* pada butir variabel X lebih kecil dari *r tabel*,dan butir pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Pada butir pernyataan variabel Y terdapat yang tidak valid yaitu butir 9,10, 13 da pernyataan pada butir tersebut dihapuskan dan tidak diikut sertakan pada uji

selanjutnya, karena *r hitung* pada butir variabel X lebih kecil daripada *r tabel*, dan butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya

2. **Uji Reabilitas**

Uji realibitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu.

Penguji realibel dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows. Instrument penelitian dikatakan realibel jika memberikan nilai croanbach alpha .0,60.[46] Apabila perhitungan realibel kecil dari 0,60 maka instrument penelitian dianggap tidak realibel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

Berdasarkan hasil olahan pada SPSS 16 terdapat hasil realibel diatas pernyataan responden pada tabel berikut:

4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	16

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa cronbach's alpha 0,716 pada butir pernyataan variabel X dan Y dinyatakan sangat baik realible, karena cronbach's alpha >0,60.

[46] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal 236

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Jawaban Responden Terhadap Variabel Independen Keaktifan Anggota (X)

Tabel 4.9

Jawaban Responden Terhadap Pernyatan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
4	Sebagai anggota juga bertindak mengambil keputusan.	6	1	6	5	13	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 4 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 6 orang atau sebesar 19,35%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 6 orang atau sebesar 19,35%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang atau sebesar 16,12%, dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 13 orang atau sebesar 42%. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 4 yang mendominasi adalah sangat tidak setuju (STS) sebanyak 13 orang atau sebesar 42%.

4.10

Jawaban responden terhadap pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
5	Sikap sukarela sebagai anggota	4	7	16	3	1	31

	koperasi adalah syarat serta spesifikas yang ada.						

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 5 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 4 orang atau sebesar 13%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 7 orang atau sebesar 22,5%, respon yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 16 orang atau sebesar 51,61%, respoden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 3 orang atau sebesar 9,6%, responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 5 yang mendominasi adalah cukup setuju (CS) sebanyak 16 orang atau sebesar 51,61%.

4.11

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	**Pernyataan**	**Jawaban**					**Jml**
		SS	**S**	**CS**	**TS**	**STS**	
7	Sebagai anggota memiliki tanggung jawab yang besar terhadap koperasi.	9	9	10	2	1	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 7 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 9 orang atau sebesar 29,03%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 9 orang atau sebesar 29,03%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45%, sedangkan responden yang memilih jawaba sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%.

Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyatan 7 yang mendominasi adalah cukup setuju (CS) sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%.

Tabel 4.12

Jawaban Responden Terhadap Pernyatan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
8	Mempunyai rasa tolong menolong terhadap antar sesame anggota.	12	10	8	1	0	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 8 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang ataua sebesar 38,7%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 8 orang atau sebesar 26%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%, dan yan memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 atau tidak ada

yang memilih. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 8 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang atau sebesar 38,7%.

2) Jawaban Responden Terhadap Variabel Dependen Pengembangan Usaha (Y)

Tabel 4.13

Jawaban Responden Terhadap Pernyatan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
3	Menejer/pengurus yang baik serta professional bisa meningkatkan atau mengatasi masalah yang terjadi dalam pengembangan usaha.	12	8	10	1	0	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 3 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang atau sebesar 38,7%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 8 atau sebesar 26%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%, sedangkan responden yang memilih jawaban sangat tisak setuju (STS) sebanyak 0 atau tidak ada responden. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 3 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 12 otang atau sebesar 38,7%.

Tabe 4.14

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
4	Rancangan atau proyeksi kedepan dalam pengembangan usaha sesuai dengan permintaan dan kondisi pasar ekonomi.	7	11	8	5	1	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 4 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 7 orang atau sebesar 22,5%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 11 orang atau sebesar 35,4%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 8 orang atau sebesar 26%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang atau 16,12%, sedangkan respon yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%. Jadi dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 4 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 11 orang atau sebesar 35,4%.

Tabel 4.15

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
6	Naik turunya usaha di koperasi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan juga	11	10	4	5	1	31

	kondisi pendapatan anggota/masyarakat.						

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 6 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang atau sebesar 35,4%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 4 orang atau sebesar 12,90%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang atau 16,12%, sedangkan respon yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%. Jadi dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 6 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang atau sebesar 35,4%.

Tabe 4.16

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	**Pernyataan**	**Jawaban**					**Jml**
		SS	**S**	**CS**	**TS**	**STS**	
7	Kualitas usaha yang dimiliki didalam koperasi, bersaing dengan kualitas usaha bank maupun non bank dan lainnya.	7	12	8	3	1	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 7 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 7 orang atau sebesar 22,5%, responden yang memilih jawaban

setuju (S) sebanyak 12 orang atau sebesar 38,7%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 8 orang atau sebesar 26%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 3 orang atau 9,67%, sedangkan respon yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%. Jadi dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 7 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 12 orang atau sebesar 38,7%.

Tabe 4.17

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban					Jml
		SS	S	CS	TS	STS	
8	Koperasi selalu menyediakan barang-barang yang berorientasi sesuai dengan permintaan konsumen.	18	10	2	1	0	31

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada butir 4 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 7 orang atau sebesar 22,5%, responden yang memilih jawaban setuju (S) sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang atau 3,22%, sedangkan respon yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada responden. Jadi dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pernyataan 4 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang atau sebesar 58,06%.

E. Hasil Analisa Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat pengaruh kekatifan anggota terhadap pengembangan usaha, maka digunakan analisa regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.18

Rangkuman Hasil Empiris Penelitian

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Uji t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	23.303	4.926		4.731	.000
	keaktifan anggota	.292	.169	.305	1.727	.095

a. Dependent Variable: y

Sumber : data primer yang diperoleh

Dari data diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Y = 23,303 + 0,292x

Dari persamaan diatas dapat dikemukakan yaitu:

a. Konstanta sebesar 23,303 menyatakan bahwa pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang sebesar 23,303 satuan tanpa adanya keaktifan anggota.
b. Koefiesien regresi keaktifan anggota (x) sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan keaktifan anggota akan meningkatkan pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang sebesar 0.292 satuan.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel keaktifan anggota (X) yang merupakan variabel yang paling dominan/besar pengaruhnya terhadap pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang dimana untuk menentukan mana yang paling dominan diurutkan sampai yang terkecil dilihat dari nilai koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel.

2. Koefisien Korelasi

Untuk melihat hasil korealsi yang telah diolah pada *software SPSS 16.0* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20

Rangkuman Hasil Penelitian Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305[a]	.093	.062	4.22297

a. Perdictions: (Constanta), keaktifan anggota
b. Dependen variabel: pengembangan usaha

Sumber : data primer yang diolah

Pada tabel dari nilai r 0,305 dapat dilihat bahwa terjadi hubungan yang lemah (positif) antara Keaktifan Anggota (X) terhadap Pengembangan Usaha (Y) pada Koperasi Serba Usaha Madaniy Padang Panjang.

3. Koefisien Determinan

Untuk melihat hasil koefisien determinan yang telah diolah pada *software SPSS 16.0* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305[a]	.093	.062	4.22297

c. Perdictions: (Constanta), keaktifan anggota
d. Dependen variabel: pengembangan usaha

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.20 diatas maka dapat diperoleh nilai determinan koefisien (R^2) yaitu 0.093. maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (keaktifan anggota) terhadap variabel dependen sebesar 9,3% selebihnya 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti tidak kuat menerangkan pengaruh keaktifan anggota terhadap pengembangan usaha Koperasi Serba Usaha Madaniy Padang Panjang.

4. Uji Parsial dengan T-Test

Uji statisik T bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini melihat pengaruh keaktifan anggota (variabel independen) terhadap pengembangan usaha (variabel dependen) Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang secara persial maupun individual. Pada pengujian ini tabel yang digunakan adalah tabel t dan sig, yaitu:

Tabel 4.21

Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Persial Dengan T-Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B regresi	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.303	4.926		4.731	.000
	keaktifan anggota	.292	.169	.305	1.727	.095

a. Dependent Variable: pengembangan usaha

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.21 diatas maka dapat diperoleh nilai T hitung yaitu 1.727 dengan t tabel pada taraf kepercayaan 99,99% (signifikan 0,05) dan derajat bebas (df), yaitu:

df=N-k-l=31-1-1=29:0,025

a/2=0,05/2=0,025

Dimana :

N = jumlah sampel,

k = jumlah variabel x

l = konstanta

T *tabel* sebesar 1.9904 dengan demikian dapat diketahui bahwa t *hitung*<t *tabel* yaitu 1.727<1.9904 dengan nilai signifikan 0,095 (sig>0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

keaktifan anggota terhadap variabel pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang.

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa keaktifan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang sehingga hipotesis nol (Ho ditolak dan Hi diterima), karena t hitung<t tabel sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

F. Analisa Penulis Tentang Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengembangan Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang

Berdasarkan hasil pengujian secara stastistik dapat dilihat dengan jelas bahwa keaktifan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang. Setidaknya dari hasil statistik tersebut diperoleh bahwa keaktifan anggota sangat diperlukan untuk pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang walaupun hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan karena melihat sejauh mana anggota ini aktif dalam mengembangkan usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang.

Setiap kegiatan yang dilakukan anggota haruslah ada dasar hukumnya atau konsepnya, baik itu teori, praktek serta pelaksanaannya. Kemudian pengaruh keaktifan anggota dalam pengembangan usaha terhadap koperasi ini sangat memerlukan usaha dan keyakinan. Islam juga mengatur setiap kegiatan manusia dengan aturan yang telah ditetapkan Al- Qur'an atau pun hadist, dimana setiap hal yang di kerjakan manusia mampu mandatangkan maslahah terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar. Seperti firman ALLAH SWT dalam Q.S Az-zumar ayat 39:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, (Q.S Az-zumar : 39)

Dalam ayat diatas, di katakan Allah menyuruh manusia untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidup, dan pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap yang akan di kerjakan haruslah di pikirkan dan di jalankan dengan sungguh-sungguh, karena dalam ayat diatas Allah juga akan bekerja, maksudnya ialah Allah akan memberi jalan serta kemudahan dalam setiap apa yang manusia kerjakan.

Selain bersungguh-sungguh dalam bekerja Allah juga menyuruh manusia selau berikhtiar dan berdoa kepada-Nya. Selain itu kita tidak boleh patah semangat dalam melakukan pekerjaan karena sesuatu hal yang ingin kita capai harus dilakukan dengan ulet agar mencipataka sesuatu yang baru dalam pekerjaan. Seperti firman Allah SWT Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

".....Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....."(Q.S Ar-Ra'ad : 11)

Dalam ayat lain dijelaskan bahwa manusia harus bersifat kreatif dan inovasi dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai, serta harus mampu memanfaatkan peluang yang ada juga mampu menyeimbangkan antara kebutuhan yang mendasar dengan kebutuhan pelengkap dalam melakukan kegiatan usaha. Penekanan manajemen usaha dilakukan musyawarah (syuro) sesama anggota dalam rapat anggota tahunan dengan melibatkan seluruhnya petensi anggota yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

﴿٢﴾

"…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Allah amat berat siksaanya". (Q.S Al-Maidah : 2).

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dah ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan antar sesama anggota koperasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa keaktifan anggota tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha sebagaimana persamaan Y = 23,303 + 0,292x yang berarti pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang sebesar 23, 303 satuannya tanpa adanya keaktifan anggota. Pada koefisien regresi keaktifan anggota (X) sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan keaktifan anggota akan menigkatkan pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang sebesar 0,292 satuan.

Sedangkan nilai bahwa T *hitung*<t *tabel* yaitu 1.727<1.9904 dengan nilai signifikan 0,095 (sig>0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan anggota terhadap variabel pengembangan usaha KSU Madaniy Padang Panjang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pendapatan dari usaha yang ada dikoperasi maka anggota mencari peluang usaha lainnya seperti membuka usaha yang dibutuhkan masyarakat.
2. Anggota atau pengurus yang ada di KSU Madaniy harus pandai dalam mengatur keuangan yang ada dikoperasi dalam melakukan pembiayaan dan juga menambah investasi atau menabung lebih banyak lagi dari sebelumnya.

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan judul yang sama namun dengan memperbanyak sampel dan luas cakupan penelitian

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anagoro,Padji dan Sudankoto Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Anoraga, Padji, 2009. *Manajemen Bisnis* Jakarta : Rineka Cipta

Antonio,Muhammad Syafii.2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani

Arkanto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah Dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press

Edilius & Sudarsono. 2002. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Hasan,M.Ali.1997. *Zakat, Pajak Asuransi Dan Lembaga Keuangan : Masail Fiqhiyah I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Indri,M.Ag.2015. *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi*, Jakarta : Prenadamedia

Kasmir.2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers

Muhammad.2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuntitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Putri, Hesi Eka. 2011. *Materi Pratikum Statistika Dalam Pengolahan Data Peneiltian.* Bukittinggi : STAIN Bukittinggi

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen BMT*. Yogyakarta : UII Press

Riduwan, Sunarto. 2007. *Pengantar Statistic Untuk Penelitian Pendidikan Social Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sianturi,L.T dan Moyoto,K.A.1988. Ekonomi dan Koperasi. Jakarta: P.T BPK Gunung Mulia

S, Nur Buchari. 2009. *Koperasi Syariah.* Sidoarjo : Mashun

Setiadi, J. Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen: Prespektif Kontemperer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sunindha, Y.W dan Widiyanti, Ninik. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara

Supranta, 1993.*Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, Cet.Ket-1

Supriyanto Sani, Ahmad, Vivin Maharani. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori Kuisioner Dan Analisis Data*. Malang : UIN-Maliki Press

Swasono,Sri-Edi.1987.*Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Indonesia: Mencari Bentuk, Posisi, Dan Realitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Cet Ke.3

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tim peneliti CFSIEL,2009. *Alternative Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : CFISEL

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro.2013. Jakarta : Redaksi Sinar Grafika

Widiayanti, Ninik dan Anoraga, Pandji. 2003. *Dinamika Koperasi.* Jakarta: PT Bima Adraksana dan PT Rineka Cipta

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : /In.26/PP.00.9/05/2017

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Siti Murdiana** NIM. 3213.164 tanggal 29 Maret 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Anggota Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan KSU Madaniy Padang Panjang.** "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP	:	19621110 199903 1001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) /Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Labor Bank Mini
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**H. Raymond Dantes, Lc, M.Ag**
NIP	:	19760527 200312 1003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I (III/b) / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam I
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada tanggal : Mei 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701205 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1219 /In.26.3/PP.07/07/2017 — 21 Juli 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Pimpinan KSU Madaniy
Di Padang Panjang

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**Siti Murdiana**
NIM	:	**3213. 164**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam.
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang
Judul Skripsi	:	***"Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengembangan Usaha Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang "***
Waktu	:	11 Juli – 02 Agustus 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

Koperasi Serba Usaha
Madaniy
KOPERASI INDONESIA
Alamat : Jln H.Agus Salim No.49 Padang Panjang
Nomor Badan Hukum: No. 35/ BH/ III.14/ 2012 tanggal 19 Maret 2012

Padang panjang, 4 Agustus 2017

Nomor :51/KSUMADANIY/PP/VIII/2017

Hal :-

Perihala : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Islam

IAIN Bukittinggi

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat Saudara ini No, B-1219/In.26.3/PP/.07/07/2017 TERTANGGAL 21 Juli 2017 permohonan izin penelitian untuk penelitian dengan **judul " Pengaruh Keaktifan Anggota Terhadap Pengambangan Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) Madaniy Padang Panjang"**, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di KSU Madaniy Padang Panjang.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dimaklumi. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua KSU Madaniy Padang Panjang

KSU MADANIY PADANG PANJANG

Masril, S.Pd

Bukittinggi, 27 Juli 2017

Hal: Mohon bantuan pengisian kuesioner

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Murdiana

Nim : 3213.164

Pekerjaan : mahasiswa Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab pertanyaan pertanyaan pada kuesioner penelitian terlampir.

Perlu saya sampaikan bahwa data yang tercantum pada kuesioner tersebut semata-mata hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya yang berjudul **" PENGARUH KEAKTIFAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA MADANIY PADANG PANJANG"**. Dan jawaban-jawaban dari Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiannya.

Demikian saya sampaikan atas ketersediaan Bpak/Ibu yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapakan terima kasih.

Hormat Saya

Siti Murdiana

32313.164

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KEAKTIFAN ANGGOTA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MADANIY PADANG PANJANG

OLEH:

SITI MURDIANA

Identitas Responden:

Berilah tanda silang (x) : pada kolom yang telah disediakan

1. Nama responden : ……. (boleh tidak diisi)
2. Jenis kelamin : laki-laki perempuan
3. Usia : <21 tahun 31-40 tahun
   21-30 tahun 41-50 tahun
   >50 tahun
4. pekerjaan : wiraswasta pedagang/industri
   PNS/Guru karyawan swasta/Buruh
   Lainnya
5. pendidikan terakhir : SLTA sederajat DI-DIII
   pascasarjana (S2/S3) Sarjana(S1)

Petunjuk Pengisian:

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademik atau penelitian. Mohon dijawab dengan jujur.
2. Berilah tanda chech list ( ) untuk jawaban yang saudara/I anggap paling benar dengan tingkat nilai sebagai berikut:
   a. Sangat setuju (SS) =5
   b. Setuju (S) =4
   c. Cukup setuju (CS) =3
   d. Tidak setuju (TS) =2
   e. Sangat tidak setuju (STS) =1

Instrumen Penelitian

No	PERNYATAAN KEAKTIFAN ANGGOTA	PENILAIAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Pada dasarnya anggota sebagai pemilik koperasi.	18	11	2	0	0
2	Selama menjadi anggota juga pengguna jasa.	11	10	6	4	0
3	Sebagai anggota koperasi harus mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap koperasi.	2	11	11	6	1
4	Sebagai anggota juga bertindak mengambil setiap keputusan.	6	1	6	5	13
5	Sikap sukarela sebagai anggota koperasi adalah syarat serta spesifikasi yang ada.	4	7	16	3	1
6	Menjadi anggota koperasi membantu ekonomi	11	10	2	4	4

	dan sosial bagi anggota/masyarakat.					
7	Sebagai anggota memiliki tanggung jawab yang besar terhadap koperasi.	9	9	10	2	1
8	Mempunyai rasa tolong menolong terhadap antar sesama anggota.	12	10	8	1	0
	PENGEMBANGAN USAHA					
1	Pengembangan usaha membutuhkan modal/ dana yang besar untuk membuka usaha.	14	15	2	0	0
2	Dalam mengembangkan usaha harus meningkatkan kualitas sehingga mengakibatkan laba yang signifikan.	9	14	4	3	1
3	Manejer/ pengurus yang baik serta professional bisa meningkatkan atau mengatasi masalah yang terjadi dalam pengembangan usaha.	12	8	10	1	0
4	Rancangan atau proyeksi kedepan dalam pengembangan usaha sesuai dengan permintaan dan kondisi pasar ekonomi.	7	11	8	5	1
5	Dalam pengembangan usaha tingkat persaingan yang begitu besar pada pasar mampu memotivasi anggota dalam mengembangkan usaha.	8	18	3	1	1
6	Naik turunnya usaha di koperasi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan juga kondisi pendapatan anggota/masyarakat.	11	10	4	5	1
7	Kualitas usaha yang dimiliki didalam koperasi, bersaing dengan kualitas usaha bank maupun non bank dan lainnya.	7	12	8	3	1

8	Koperasi selalu menyediakan barang-barang yang berorientasi sesuai dengan permintaan nasabah/konsumen.	18	10	2	1	0

Keaktifan Anggota (X)									
NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
1	5	4	2	2	3	4	5	3	28
2	4	5	4	1	3	1	3	4	25
3	5	5	3	1	3	1	3	3	24
4	4	2	1	1	3	5	4	3	23
5	4	2	5	3	1	2	3	4	24
6	4	5	4	1	2	1	1	3	21
7	5	5	4	1	2	4	5	5	31
8	5	3	2	1	3	3	2	5	24
9	5	4	3	1	5	3	2	4	27
10	4	2	2	2	3	5	3	5	26
11	4	3	3	3	4	5	3	4	29
12	5	5	3	1	3	4	3	4	28
13	5	4	3	2	3	4	4	3	28
14	5	3	4	1	3	5	3	4	28
15	4	3	3	1	3	5	4	4	27
16	5	5	4	3	2	4	4	4	31
17	5	2	2	1	3	5	4	5	27
18	3	3	2	1	4	4	4	5	26
19	4	5	4	3	3	2	3	3	27
20	3	5	3	2	3	2	4	3	25
21	4	5	3	2	3	2	4	4	27
22	4	4	3	5	4	4	5	5	34
23	5	4	4	5	4	5	5	5	37
24	5	5	3	4	4	5	5	5	36
25	5	4	3	5	4	4	5	5	35
26	4	4	4	5	5	5	5	5	31

27	5	4	4	5	5	5	5	5	38
28	5	4	4	5	4	4	5	5	36
29	5	5	4	3	3	1	3	4	28
30	5	3	2	3	3	5	4	3	28
31	5	4	5	1	5	4	3	2	29
Jumlah									

Pengembangan Usaha (Y)									
NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah
1	3	4	4	4	4	2	4	4	29
2	5	5	4	4	4	5	4	4	35
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	5	3	2	5	3	2	3	27
5	4	5	3	4	2	2	2	5	27
6	5	5	4	5	4	5	5	5	38
7	5	4	3	4	3	2	1	5	27
8	4	2	5	3	1	4	3	4	26
9	4	3	5	4	4	4	3	4	31
10	5	4	3	2	4	4	3	4	29
11	4	2	5	3	4	4	3	4	29
12	5	4	3	4	3	4	2	5	30
13	5	4	3	2	4	1	3	4	26
14	4	2	3	3	4	4	3	5	28
15	5	3	3	2	3	3	4	5	28
16	5	3	3	2	4	2	5	5	29
17	4	5	4	3	4	2	3	4	29
18	3	5	4	3	4	4	3	5	31
19	4	4	5	5	5	3	4	3	33

20	5	4	4	3	4	3	4	4	31
21	5	5	5	4	5	5	4	5	38
22	4	4	5	3	4	4	4	4	32
23	5	5	4	4	5	5	5	5	38
24	4	4	5	4	4	5	5	5	36
25	4	4	5	4	4	5	4	5	35
26	4	4	5	5	4	5	5	5	37
27	4	4	5	4	4	4	4	5	34
28	4	4	5	5	5	5	4	5	37
29	5	4	4	5	4	5	4	5	36
30	5	3	3	3	5	4	5	5	33
31	4	1	2	1	5	5	4	2	24
Jumlah									

Realibity
Variables= X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8
SCALE (‘ALL VARIABLES’) ALL
MODEL=ALPHA
STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
SUMMARY=TOTAL

Realibity

{dataSet1}

Scale: **ALL VARIABLES**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation Valid	Cronbach's Alpha if Item Deleted
keaktifan anggota	56.0323	50.499	.131	.717
x2	56.6452	46.703	.299	.704
x3	57.3226	49.026	.158	.718
x4	58.1290	36.649	.696	.641
x5	57.2258	46.247	.383	.696
x6	56.9032	51.624	-.078	.759
x7	56.8065	44.561	.448	.688
x8	56.4839	46.858	.360	.699
y1	56.1613	52.206	-.060	.728
y2	56.6774	49.292	.111	.724
y3	56.5484	45.056	.491	.685
y4	57.0323	44.232	.457	.686
y5	56.5484	47.656	.292	.705
y6	56.7419	43.798	.432	.688
y7	56.8710	44.183	.488	.683
y8	56.0968	47.290	.396	.697

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y

  /METHOD=ENTER x.
```

Regression

[DataSet0]

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.305[a]	.093	.062	4.22297	.093	2.984	1	29	.095

a. Predictors: (Constant), keaktifan anggota

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.217	1	53.217	2.984	.095[a]
	Residual	517.170	29	17.833		
	Total	570.387	30			

a. Predictors: (Constant), keaktifan anggota

b. Dependent Variable: y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B regresi	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.303	4.926		4.731	.000	13.229	33.376		
	keaktifan anggota	.292	.169	.305	1.727	.095	-.054	.637	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

BIODATA PENULIS



NAMA	: Siti Murdiana
NIM	: 3213.164
TEMPAT LAHIR	: Koto Tinggi
TANGGAL LAHIR	: 18 Mei 1994
JENIS KELAMIN	: Perempuan
ALAMAT	:Koto Tinggi Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumbar.
PENDIDIKAN	:1. Sekolah Dasar Negri (SDN) 07 Koto Tinggi Pandai Sikek tamat tahun 2007 2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS-TI) Koto Tinggi Pandai Sikek tamat tahun 2010 3. Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MAS-TI) Koto Tinggi Pandai Sikek tamat tahun 2013 4. IAIN Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tamat tahun 2017
MOTTO	: Jangan pernah berhenti walaupun itu sulit